

26 Halaman
Terbit Setiap Senin

14 November 2022
No. 46 TAHUN LVIII



PERTAMINA

energia

weekly

KIPRAH PERTAMINA JELANG KTT G20

Pertamina kembali menunjukkan komitmennya terhadap penggunaan energi berkelanjutan jelang perhelatan puncak Konferensi Tingkat Tinggi Government 20 (KTT G20) di Bali, pada 15-16 November 2022. Selain siap mengawal tiga rekomendasi *Task Force ESC-B20*, Pertamina menunjukkan jati dirinya sebagai *holding* BUMN Migas dengan berbagai fasilitas yang disediakan untuk kelancaran KTT G20 sekaligus menambah mitra strategis dalam mengakselerasi transisi energi di Indonesia pada B20 Investment Forum 2022.

Berita Terkait di Halaman 2-12



Quotes of The Week

Sustainability requires maintaining life-supporting natural capital in order for our socioeconomic goals to be met.

Warren Flint

15

**PARTISIPASI PERTAMINA
DALAM MENDUKUNG
AKSELERASI TRANSISI ENERGI
DI INDONESIA**

16

**PERTAMINA PERKUAT SINERGI
DENGAN TNI DI BIDANG
PENGAMANAN OPERASIONAL
OBVITNAS**

UTAMA ✨

Task Force ESC-B20 Siap Kawal Tiga Rekomendasi di KTT-G20

JAKARTA - Jelang perhelatan puncak Konferensi Tingkat Tinggi Government 20 (KTT-G20), *Task Force Energy, Sustainability and Climate Business 20* (TF ESC-B20) menyatakan telah siap mengawal tiga rekomendasi yang telah melalui pembahasan intensif oleh 152 peserta dari 25 negara perwakilan.

Ketiga rekomendasi final dari TF ESC-B20 yakni meningkatkan kerja sama global melalui 3 agenda besar. Pertama, mempercepat transisi ke penggunaan energi berkelanjutan dengan mengurangi intensitas karbon dari penggunaan energi. Kedua, memastikan transisi yang berkeadilan dan terjangkau dan ketiga, meningkatkan akses dan kemampuan konsumen untuk mengonsumsi energi bersih dan modern.

Rekomendasi yang dihasilkan tersebut merupakan jawaban atas tiga isu utama transisi energi yakni : pertama, pengembangan teknologi untuk meningkatkan *capacity building* di berbagai negara. Kedua, meningkatkan nilai yang akan menarik akses investasi dan pembiayaan melalui skema *green financing*.

Ketiga, mengembangkan kemitraan dan kolaborasi khususnya bagi UMKM yang merupakan penyokong pertumbuhan perekonomian di negara-negara berkembang.

"TF ESC-B20 adalah salah satu Satgas yang paling antusias dalam B20. Kami menerima ratusan komentar dan masukan hingga dapat dicapai tiga rumusan rekomendasi final," kata Nicke Widyawati, Chair TF ESC-B20.

Menurut Nicke, dalam melaksanakan tugasnya, TF ESC-B20 memastikan bahwa tiga rekomendasi yang telah disusun sejalan dengan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya yang terkait dengan tujuan-tujuan sebagai berikut : *No Poverty (1), Good Health & Well-Being (3), Affordable & Clean Energy (7), Decent Work and Economic Growth (8), Industry, Innovation dan Infrastructure (9), Sustainable Cities & Communities (11), Climate Action (13), Life Below Water (14) Partnership for The Goals (17)*.

TF ESC-B20, kata Nicke, menilai bahwa dunia usaha berperan penting dalam mewujudkan transisi energi. Memberikan

masukan kepada Pemerintah pada negara anggota G20, serta menjadi katalis yang akan mengakselerasi transisi energi melalui aksi-aksi bisnis yang konkret.

Sebagai Direktur Utama PT Pertamina (Persero), Nicke juga mendorong Pertamina group untuk terlibat aktif dalam berbagai program transisi energi. Beberapa kerja sama telah dilakukan oleh Pertamina Group dengan perusahaan-perusahaan global, khususnya terkait dengan dekarbonisasi serta pengembangan proyek-proyek rendah emisi.

"Pertamina sebagai BUMN Energi terbesar di Indonesia telah menunjukkan kontribusinya dalam mendukung komitmen Pemerintah untuk menurunkan emisi Gas Rumah Kaca sebagaimana yang tertuang dalam Paris Agreement, di mana pada tahun 2021 telah berhasil menurunkan 29% emisi karbon dari kegiatan usahanya dari hulu sampai hilir. Dengan pencapaian tersebut, pada aspek ESG tahun 2022 ini Pertamina menduduki peringkat ke 2 secara global pada sektor *Integrated Oil & Gas Company*," pungkas Nicke. •PTM

Tiga Rekomendasi TF ESC-B20

1



Mempercepat transisi energi berkelanjutan

2



Memastikan transisi yang berkeadilan dan terjangkau

3



Meningkatkan akses dan kemampuan konsumen untuk mengonsumsi energi bersih dan modern.



UTAMA ✨

TF ESC - B20, Lahirkan Kawasan Industri Hijau Pertama di Asia Tenggara

BALI - *Task Force Energy, Sustainability and Climate Business 20* (TF ESC-B20) berhasil melahirkan Kawasan Industri Hijau pertama di Asia Tenggara. Lahirnya kawasan industri hijau menunjukkan dekarbonisasi industri menjadi sangat penting, baik untuk industri yang berdiri sendiri terlebih bagi klaster industri.

Chair of Task Force Energy, Sustainability and Climate Business 20 (TF ESC-B20) Nicke Widyawati mengatakan, bagi Indonesia mendukung dekarbonisasi industri akan mempercepat emisi nol bersih yang ditargetkan tahun 2060 atau lebih cepat.

Mendukung pengembangan klaster industri hijau, juga akan menarik lebih banyak investasi asing yang akan datang sehingga bisa mendorong pertumbuhan ekonomi nasional serta menciptakan lapangan kerja.

"Dekarbonisasi Klaster Industri memungkinkan kami untuk menerapkan pendekatan terintegrasi untuk transisi menuju nol bersih," ujar Nicke Widyawati, Chair TF ESC-B20 yang juga Direktur Utama Pertamina, di Bali, Jumat, 11 November 2022.

Menurut Nicke, salah satu pilar penting dari dekarbonisasi adalah efisiensi energi dan sirkularitas, dengan menggunakan teknologi yang sedang berkembang seperti modernisasi alat dan komponen hemat energi, serta adopsi sistem *flaring recovery*. Inisiatif dekarbonisasi industri lainnya adalah penerapan teknologi *Carbon Capture, Utilization and Storage* (CCUS) dan implementasi *Nature Based Solutions* (NBS).

"Indonesia memiliki 400 miliar ton potensi penyimpanan CO₂ di *reservoir* kami untuk CCUS. Kami juga memiliki potensi NBS global terbesar ke-2 di dunia," imbuh Nicke.

Nicke menambahkan, penggunaan energi di industri adalah yang tertinggi dibandingkan dengan penggunaan energi di gedung dan sektor transportasi. Oleh karena itu, salah satu rekomendasi TF ESC-B20 adalah meningkatkan kerja sama global dalam mempercepat transisi ke energi berkelanjutan yang digunakan dengan mengurangi intensitas karbon di berbagai jalur serta dekarbonisasi industri.

Untuk itu, kata Nicke, efisiensi energi

merupakan salah satu pilar penting dekarbonisasi yang akan berkontribusi untuk target Net Zero Emission. Secara global, efisiensi energi meningkat sekitar 13% (2000 - 2017) dan akan menjadi 12% lebih tinggi bila tidak dihentikan.

"Selama 10 tahun terakhir, konsumsi energi tumbuh pesat sebesar 47%. Menurut perkiraan terbaru, pengurangan CO₂ rata-rata tahunan perlu meningkat lima kali lipat untuk mencapai target Perjanjian Paris. Laju transisi perlu dipercepat," tandas Nicke.

Menurut Nicke, teknologi baru yang mempercepat konsumsi energi industri dan konsumen sangat penting untuk mendorong efisiensi.

Selain itu, salah satu rekomendasi kebijakan dari TF ESC-B20 adalah meningkatkan kerjasama global dalam mempercepat transisi menuju penggunaan energi berkelanjutan.

"Kita harus lebih mendorong kerja sama global yang memungkinkan kita mempercepat NZE sejalan dengan tema G20, yakni Pulih Bersama, Pulih Lebih Kuat," pungkask Nicke. •PTM



UTAMA ✨

Kolaborasi Pertamina NRE, Keppel Infrastructure, dan Chevron Mengeksplorasi Proyek Pengembangan Hidrogen Hijau dan Amonia Hijau di Indonesia

BALI - Pertamina Power Indonesia (Pertamina NRE), Keppel Infrastructure, melalui Keppel New Energy Pte. Ltd., dan Chevron Corporation (NYSE: CVX), melalui Chevron New Energies International Pte. Ltd., telah menandatangani *Joint Study Agreement* (JSA) untuk mengeksplorasi proyek pengembangan hidrogen hijau dan amonia hijau tertentu, dengan menggunakan energi terbarukan yang lokasi utamanya berada di Sumatera, Indonesia.

Penandatanganan JSA diselenggarakan dalam acara Business 20 (B20) Investment Forum, yang diadakan menjelang B20 Summit di Bali. B20 merupakan forum dialog resmi dari G20 yang mewakili komunitas bisnis global. JSA tersebut ditandatangani oleh CEO Pertamina NRE, Danni Danusaputro; Director Keppel New Energy, Pte., Ltd., Yong-Hwee CHUA dan Director Chevron New Energies International, Pte., Ltd Andrew S Mingst. Dan disaksikan oleh Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Pandjaitan; Ketua KADIN, Arsjad Rasjid; Ketua B20, Shinta Kamdani dan Ketua B20 Energy, Sustainability and Climate Task Force, Nicke Widyawati.

Joint Study Agreement tersebut bermaksud untuk menjajaki kelayakan pengembangan fasilitas hidrogen hijau, dengan kapasitas produksi minimal 40.000 ton per tahun yang didukung oleh setidaknya 250 - 400 MW energi panas bumi pada tahap awal. Fasilitas produksi hidrogen akan memiliki potensi untuk ditingkatkan hingga 80.000 dan 160.000 ton per tahun yang bergantung pada ketersediaan energi panas bumi serta permintaan pasar.

JSA akan menggabungkan kekuatan yang saling melengkapi di antara Pertamina NRE sebagai perusahaan energi terbesar di Indonesia dan Keppel Infrastructure selaku penyedia solusi infrastruktur energi terkemuka yang berbasis di Singapura

dengan rekam jejak kuat dalam mengembangkan dan mengoperasikan proyek infrastruktur energi dan lingkungan berskala besar, serta Chevron, perusahaan energi multinasional yang berkomitmen dalam menyediakan energi terjangkau, andal, dan bersih.

Menurut laporan International Energy Agency (IEA), Indonesia, yang merupakan negara dengan kepadatan penduduk terbesar keempat di dunia, memiliki rencana yang baik dalam mencapai *net zero emission* pada tahun 2060. Hidrogen dan amonia telah diidentifikasi sebagai bahan bakar rendah karbon yang merupakan bagian penting dari perencanaan ini. Amonia juga dapat digunakan untuk mengangkut hidrogen dan berpotensi untuk menggantikan bahan bakar minyak perkapalan (*bunker fuel*) sebagai solusi rendah karbon dalam industri maritim global.

Indonesia yang memiliki sekitar 40 persen dari potensi sumber daya panas bumi dunia, memiliki peluang dalam pemanfaatan energi panas bumi sebagai sumber energi yang terpercaya dan stabil untuk menghasilkan amonia hijau atau hidrogen hijau.

Danni Danusaputro, CEO Pertamina NRE, mengatakan, "Pengembangan hidrogen hijau dan amonia hijau memiliki peran penting dalam *roadmap Net Zero Emissions* Indonesia. Dengan potensi tersebut, kami percaya bahwa Indonesia juga akan memainkan peran kunci dalam produksi hidrogen hijau di Asia. Kami sangat antusias dengan kolaborasi strategis ini karena kami percaya bahwa Keppel dan Chevron adalah perusahaan terkemuka yang memiliki visi yang sama dalam transisi energi seperti kami."

Cindy Lim, CEO Keppel Infrastructure, mengatakan, "Indonesia adalah negara dengan sumber daya besar yang memiliki potensi energi

terbarukan dan rendah karbon yang sangat tinggi. Kami senang dapat bekerja sama dengan para pemimpin industri, Pertamina dan Chevron, untuk mengeksplorasi penggunaan perdana energi panas bumi dan energi terbarukan lainnya untuk mengembangkan proyek hidrogen hijau dan amonia hijau, mendukung upaya transisi energi Indonesia, serta mendukung investasi dalam rantai pasokan energi terbarukan di wilayah ini. Hal ini sejalan dengan visi Keppel 2030, yang menempatkan keberlanjutan sebagai inti dari strateginya, kerja sama ini akan memperluas rekam jejak geografis Keppel Infrastructure dalam menciptakan dan menangkap nilai tambah dari komitmen global untuk mencapai *net zero* dan transisi energinya."

Austin Knight, wakil presiden Hydrogen, Chevron New Energies, mengatakan, "Kami memiliki sejarah panjang beroperasi di Indonesia dan bekerja sama dengan Pertamina, serta memiliki hubungan kerja yang erat dengan Keppel Infrastructure. Kami berharap dapat memanfaatkan keahlian bersama ini untuk mempelajari dan mengevaluasi peluang bisnis rendah karbon di kawasan ini. Kekuatan Chevron selalu dalam hal memecahkan masalah energi yang besar dan kompleks, dan membangun masa depan rendah karbon menjadi peluang-bisnis yang memotivasi kami. Sebagai bentuk dari upaya ini, kita harus bekerja sama untuk mencari cara-cara baru yang inovatif agar dapat terus memproduksi dan mengantarkan energi yang semakin bersih untuk dunia yang terus berkembang."

Keppel Corporation Limited, perusahaan induk dari Keppel Infrastructure, tidak mengharapkan perkembangan yang disebutkan di atas akan berdampak material pada *earnings per share* dan *net tangible asset per share* Keppel Corporation untuk tahun anggaran yang sedang berjalan. • SHPNRE



UTAMA ✨

TF ESC-B20 Berikan Nafas Baru Bumi dari Sektor Industri

BALI - Task Force Energy, Sustainability & Climate (ESC) - B20 terus memainkan peran sebagai katalisator transisi energi untuk mewujudkan *Net Zero Emission* (NZE). Lebih dari 7 juta orang meninggal dunia karena polusi udara, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) selalu mencatatnya sebagai peringatan. Oksigen alami asupan paru-paru penopang kehidupan harus terpapar berbagai partikel halus yang tersebar di udara. Bahkan sebagai penduduk Bumi, 91 persen populasi dunia telah menghirup udara yang tidak sehat.

Bagaimana bisa terjadi? Polusi udara, adalah jawaban yang pasti dari keadaan tersebut. Selain dari kendaraan bermotor, sektor industri menjadi salah satu penyumbang hal buruk tersebut dapat terjadi.

Cluster-cluster industri memang menjadi primadona bagi perputaran roda ekonomi untuk memberikan harapan serta kesempatan kerja, di mana ceruk pundi uang mengalir deras seirama dengan perputaran roda mesin pabrik. Namun, efek samping industri, adalah alarm menyakitkan bagi kesehatan penghuninya.

Pengurangan dampak tersebut adalah hal bijak dari penghentian ancaman terburuk bagi Bumi yang dipijak. *Cluster* industri wajib bersahabat dengan lingkungan, guna memberikan nafas baru untuk kehidupan, dari segi ekonomi serta kesehatan.

Mewujudkan industrial yang hijau (*Green Industrial Cluster*) bukanlah fantasi yang sukar dicapai, hanya perlu keadilan bagi manusia serta lingkungan maka hal tersebut dapat tercapai.

Kementerian Industri mencatat, penciptaan *Green Industrial Cluster* telah menghemat energi sebesar Rp3,2 triliun, dan penghematan air sebesar Rp169 miliar di Indonesia, bayangkan jika seluruh dunia selaras, akan ada penghematan skala besar untuk dapat dialihkan penanganan skala prioritas.

Dunia harus me-respons alarm peringatan dari perubahan iklim, sebab selama 10 tahun terakhir, konsumsi energi tumbuh pesat sebesar 47 persen. Menurut perkiraan terbaru, pengurangan CO₂ atau karbondioksida rata-rata tahunan perlu ditingkatkan setidaknya lima kali lipat dari saat ini, untuk mencapai target Perjanjian Paris.

Salah satu pilar penting dari dekarbonisasi atau pengurangan CO₂ adalah efisiensi energi dan sirkularitas, dengan menggunakan teknologi yang sedang berkembang seperti modernisasi alat dan komponen hemat energi, serta adopsi sistem *flaring recovery*, atau sistem pemulihan pembakaran.

Peran Indonesia

Perubahan iklim serta kualitas udara adalah tanggung jawab manusia di berbagai belahan dunia. Tak

terkecuali, adalah Indonesia yang berperan sebagai salah satu paru-paru dunia, melihat peringatan perubahan iklim begitu nyata perlu dibentuk diskusi khusus dalam pertemuan konferensi tingkat tinggi antara negara, dalam konsep G20.

Momentum G20 di Bali, adalah peran sentral Indonesia untuk menjadi jembatan bagi negara yang siap menuju transisi energi terbarukan. Mengembalikan nafas dunia adalah misi utama dari pembahasan transisi energi dalam misi utama forum diskusi transisi energi.

Task Force ESC-B20 berhasil melahirkan Green Industrial Cluster pertama di Asia Tenggara berkolaborasi dengan Jababeka. Perhatian terhadap dekarbonisasi di industri, memberikan petanda bahwa industri hijau harus segera diwujudkan dalam rangka peralihan industri berkelanjutan.

Direktur Utama PT Pertamina Nicke Widyawati, yang juga berperan sebagai *Chair* TF ESC-B20 menjelaskan tiga rekomendasi final dari TF ESC-B20 yang dimaksud yakni pertama, mempercepat transisi ke penggunaan energi berkelanjutan dengan mengurangi intensitas karbon dari penggunaan energi. Kedua, memastikan transisi yang berkeadilan dan terjangkau dan ketiga, meningkatkan akses serta kemampuan konsumen untuk mengonsumsi energi bersih juga modern. Nicke menjelaskan poin utamanya adalah Indonesia mendukung dekarbonisasi industri akan mempercepat emisi nol bersih yang ditargetkan tahun 2060 atau lebih cepat.

Green Industrial Cluster adalah wujud dari rekomendasi pertama mengenai transisi penggunaan energi berkelanjutan, dengan mengusung konsep *Cluster Industri Net Zero*. Pandemi COVID-19 sempat menghentikan sejenak kegiatan industrial, tidak disangka hal tersebut mampu menekan penurunan emisi karbon sebesar 6 persen pada tahun 2020, meskipun hal tersebut masih jauh dari target penurunan karbon.

Persoalan emisi karbon di sektor industri, banyak terdampak dari energi listrik yang dibutuhkan. Kebutuhan listrik sektor industri di Indonesia masih didominasi oleh batu bara, di mana dampak dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) adalah pencemaran udara oleh hasil pembakaran pemanasan uap.

Panas uap di PLTU dihasilkan dari proses pembakaran batu bara, asap yang muncul adalah hal buruk bagi kualitas udara. Oleh karena itu, komitmen Indonesia adalah meningkatkan target penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) menjadi 31,89 persen dengan upaya sendiri, dan 43,20 persen dengan bantuan internasional, melalui dokumen *Enhanced Nationally Determined Contribution* (NDC).

Penggunaan energi merupakan penyumbang terbesar persediaan Gas Rumah Kaca global, sekitar 73 persen. Selain itu, penggunaan energi di industri adalah yang tertinggi dibandingkan dengan penggunaan untuk bangunan dan transportasi.

Dengan adanya dampak global dari sektor industri, maka langkah nyata yang dapat dicapai adalah membuat konsep *Cluster Industri Net Zero*. Pabrik-pabrik industri terkemuka di Kawasan Industri Jababeka di Cikarang-Indonesia terdiri dari Hitachi, Unilever, dan L'Oréal, berkolaborasi untuk menciptakan *cluster net zero* pertama di Asia Tenggara.

Bukan hanya hasil pemikiran diskusi saja, namun kelompok pabrik Jababeka tersebut menandatangani pernyataan bersama dan mengumumkan rencananya untuk menjadi *cluster industri net zero* pertama di Kawasan Industri Jababeka di Indonesia Net Zero Summit 2022, *side event* B20 Indonesia 2022.

Managing Director Jababeka Infrastruktur, Agung Wicaksono, mengatakan *cluster industri net zero* Jababeka akan dibangun di atas dasar yang telah direncanakan sebagai kawasan industri selama lebih dari 30 tahun dengan perusahaan dari 30 negara untuk bertransformasi di masa depan, menggunakan teknologi dan digital dalam operasionalnya.

Kawasan Industri Jababeka adalah kompleks industri untuk manufaktur dan operasi lainnya dari lebih dari 2.000 perusahaan dari 30 negara, termasuk perusahaan internasional terkemuka dan lokal. *Cluster industri* baru ini membawa pendekatan multi-pemangku kepentingan yang terkoordinasi untuk mencapai dekarbonisasi industri.

Apabila *pioneer* *cluster* tersebut berhasil, maka akan dapat diikuti oleh kawasan lainnya yang mana dapat memberikan efisiensi ekonomi serta detak baru dari industri hijau ramah lingkungan. Tantangan tentu akan menjadi tembok hadangan bagi seluruh anggota G20, namun untuk itulah pertemuan diadakan sehingga solusi yang menghadang akan terwujud dari hasil pemikiran para pemimpin negara serta pemangku kepentingan.

Tantangan yang menanti salah satunya tentu saja adalah pendanaan, sebab untuk memaksimalkan kinerja pabrik dengan minim karbon emisi membutuhkan teknologi yang modern tidak murah. Momentum G20 adalah kesempatan jembatan antara konsep, idealis, prinsip ekonomi serta investor yang siap menyuguhkan ekonomi hijau yang lebih baik.

Mendukung pengembangan *cluster industri hijau*, juga akan menarik lebih banyak investasi asing yang akan datang sehingga bisa mendorong pertumbuhan ekonomi nasional serta menciptakan lapangan kerja. •



UTAMA ✨

Pertamina–ExxonMobil Perkuat Kerja Sama Dekarbonisasi Kejar Target Nol Emisi 2060

JAKARTA - Studi bersama Pertamina dan ExxonMobil berhasil menemukan potensi karbon dioksida (CO2) dengan kapasitas hingga 1 miliar ton yang ditemukan di lapangan migas Pertamina. Kapasitas CO2 besar ini bisa untuk menyimpan secara permanen CO2 emisi seluruh Indonesia pada rata-rata saat ini hingga 16 tahun ke depan.

Penemuan potensi CO2 yang besar ini menjadi titik cerah pengembangan bisnis *Carbon Capture and Storage* (CCS) serta upaya dekarbonisasi di Indonesia. Atas dasar itulah Pertamina dan ExxonMobil memperkuat kerja sama pengembangan CCS yang dilakukan juga dalam rangka upaya penurunan emisi karbon sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi melalui investasi, pembukaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan bagi negara.

Kerja sama tersebut ditandai dengan ditandatanganinya *Head of Agreement* (HoA) oleh Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati dan President Asia Pacific Exxon Mobile Low Carbon Solution and President ExxonMobil Indonesia, Irtiza Sayyed serta disaksikan juga oleh Duta Besar A.S. untuk Republik Indonesia Sung Y. Kim, di Nusa Dua, Bali, Minggu 13 November 2022. Hadir dalam penandatanganan kerja sama ini Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut B Pandjaitan dan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Arifin Tasrif.

Kerja sama Pertamina dengan Exxon dilakukan melalui studi bersama untuk melihat potensi penyimpanan CO2 di formasi saline di

wilayah kerja Pertamina. Selain itu, Pertamina juga sedang melakukan studi bagaimana upaya dan inisiatif dekarbonisasi salah satunya melalui CCS yang diharapkan mampu memberikan sumbangsih pada aspek *energy security*.

Penandatanganan HoA ini merupakan tindak lanjut *Joint Study Agreement* (JSA) yang ditandatangani di Amerika Serikat pada 13 Mei 2022. Melalui penguatan kerja sama ini, Pertamina dan ExxonMobil akan mematangkan dan menyiapkan rancangan model komersial untuk pengembangan hub CCS regional di wilayah kerja PT Pertamina Hulu Energi OSES dengan potensi untuk menyimpan CO2 domestik dan internasional.

Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Panjaitan mengatakan Pemerintah Indonesia sedang berupaya mengembangkan regulasi yang mendukung *Carbon Capture & Storage* (CCS) dan memulai pembahasan dengan Pemerintah di wilayah lain.

"Kesepakatan bersama ini merupakan landasan yang kokoh bagi Indonesia untuk secara mencapai target nol bersih Indonesia pada tahun 2060 atau lebih cepat," kata Luhut B.Pandjaitan.

Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati mengatakan kerja sama pengembangan CCS dan dekarbonisasi sejalan dengan upaya Pertamina mendukung program Pemerintah untuk mempercepat transisi energi dan target penurunan emisi sebesar 29 persen pada tahun 2030. "Salah satu lapangan terpilih ini memiliki kapasitas

yang sangat besar untuk menyimpan karbon dioksida. Implementasi teknologi tersebut akan memprioritaskan sumber daya di ranah domestik, pembukaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan bagi negara," kata Nicke.

Nicke menegaskan, cara cepat pengembangan transisi energi baru terbarukan dan dekarbonisasi di Indonesia adalah melalui *partnership*. Hal ini untuk menjawab tiga tantangan global sekaligus yaitu teknologi, *finance*, dan *human capital*.

Penerapan teknologi CCS, imbuh Nicke, diharapkan akan berperan penting dalam menurunkan gas rumah kaca di atmosfer, yang berkontribusi terhadap pemanasan global, perubahan iklim, pengasaman laut, dan hilangnya keanekaragaman hayati.

"Pengembangan teknologi CCS memiliki dampak ganda, selain mengurangi emisi sekaligus meningkatkan produksi migas nasional," tutur Nicke.

Secara total, Pertamina tengah menggarap enam proyek CCS/CCUS dengan menyeleksi lapangan-lapangan yang dapat digunakan sebagai tempat injeksi CO2. Keenam lahan potensial tersebut berada di berbagai wilayah lepas pantai dari Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi.

"Pengembangan teknologi CCS sejalan dengan komitmen Pertamina untuk menerapkan *Environmental, Social, & Governance* (ESG) di semua lini bisnis perusahaan, untuk mendorong keberlanjutan bisnis di masa depan," tandas Nicke. •PTM



Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati foto bersama dengan President Asia Pacific Exxon Mobile Low Carbon Solution and President ExxonMobil Indonesia, Irtiza Sayyed, Duta Besar Amerika Serikat untuk Republik Indonesia Sung Y. Kim, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut B Pandjaitan, serta Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Arifin Tasrif.

FOTO : AND

UTAMA ✨

Langkah Nyata Dukung *Net Zero Emission*, PGE Siap Tambah Kapasitas PLTP di Sumsel 55 MW

BALI - PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) sebagai bagian dari *Subholding* Pertamina Power & New Renewable Energy (PNRE) menandatangani perjanjian untuk *Engineering, Procurement, Construction, and Commissioning* (EPCC) untuk konstruksi *Fluid Collection and ReInjection System* (FCRS) dan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi Lumut Balai Unit 2 di Sumatera Selatan dengan Konsorsium Mitsubishi Corporation, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., dan SEPCO III Electric Power Construction Co. Ltd dalam perhelatan acara B20 Indonesia Net Zero Summit 2022 di Bali Nusa Dua Convention Center (BNDCC).

Proyek ini didanai oleh Pinjaman ODA Jepang, dalam skema *Government to Government Loan (G to G Loan)* antara Japan International Cooperation Agency (JICA) dan Pemerintah Indonesia. Lokasi proyek terletak di Kabupaten Muara Enim dan Ogan Komering Ulu di Provinsi Sumatera Selatan.

Lingkup kontrak akan menjadi *turn key basis* dimana Konsorsium Mitsubishi Corporation, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., dan SEPCO III Electric Power Construction Co. Ltd akan melaksanakan desain, manufaktur, konstruksi pekerjaan sipil, *commissioning*, pengujian kinerja dan garansi untuk fasilitas, yang terdiri dari Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi unit dan Sistem Pengumpulan dan Reinjeksi Fluida dengan kapasitas bersih pada terminal tegangan tinggi 55 MW.

Fasilitas tersebut dirancang untuk dapat beroperasi lebih dari 30 tahun dan akan dioperasikan dan dipelihara oleh PGE. Listrik yang dihasilkan dari energi bersih, terbarukan dan

ramah lingkungan tersebut akan disalurkan kepada PLN dan berpotensi menambah masyarakat yang terlistriki sekitar 55 ribu rumah tangga di Sumatera Selatan

Pengelolaan lingkungan wilayah kerja Lumut Balai terbukti sangat baik dengan diraihnya Pertamina Environment Regulation Compliance Assurance (PERCA) dan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) Biru dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK).

Sesuai dengan tema Indonesia Net Zero Summit 2022, *Industrial Decarbonization at All Cost*, upaya ini merupakan langkah nyata Pertamina dalam mendukung pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia, dan mengurangi dampak pemanasan global dengan mengurangi emisi karbon terhadap lingkungan.

Pengurangan gas rumah kaca dari Proyek PLTP Lumut Balai Unit 1 & 2, masuk dalam Mekanisme Pembangunan Bersih (*Clean Development Mechanism – CDM*) sebagai implementasi Protokol Kyoto dan telah terdaftar di UNFCCC dengan potensi penurunan emisi gas rumah kaca sekitar 581.518 ton setara CO₂ per tahun.

Kapasitas 55 MW yang dihasilkan dari Unit 2 akan menambah total kapasitas terpasang PGE, setelah sebelumnya 55 MW yang dihasilkan dari Proyek Lumut Balai Unit 1 yang mulai beroperasi pada tahun 2019. Hal ini semakin memperkuat

posisi PGE sebagai salah satu pemain terbesar dalam pengembangan panas bumi Indonesia dengan kapasitas terpasang menjadi 727 MW.

Direktur Utama PGE Ahmad Yuniarto menjelaskan, dalam menjalankan bisnisnya PGE terus berkomitmen untuk pengembangan panas bumi dan memastikan implementasi *Environment, Social, and Governance* (ESG) menjadi bagian terintegrasi dari bisnis panas bumi PGE. Penerapan aspek-aspek ESG ini merupakan upaya dalam memberikan nilai tambah serta dukungan PGE pada program pemerintah terkait pemanfaatan energi baru terbarukan yang ramah lingkungan khususnya panas bumi.

Komitmen PGE dalam pengembangan energi panas bumi dapat berkontribusi dalam mencapai target pembangunan berkelanjutan *goals* ke 7 (energi bersih dan terjangkau), *goals* 12 (konstruksi dan produksi yang bertanggungjawab), *goals* 13 (penanganan perubahan iklim), dan *goals* 15 (ekosistem darat) pada SDGs (*Sustainable Development Goals*).

PGE saat ini mengelola 13 Wilayah Kerja Panas Bumi (WKP) dengan kapasitas terpasang sebesar +1,8GW. Sebanyak 672 MW dioperasikan dan dikelola langsung oleh PGE dan 1.205 MW dikelola dengan skenario Kontrak Operasi Bersama.

Kapasitas terpasang panas bumi di wilayah kerja PGE berkontribusi sebesar 82% dari total kapasitas terpasang panas bumi di Indonesia, dengan potensi pengurangan emisi CO₂ sebesar sekitar 9,7 juta ton CO₂ per tahun. ●SHPNRE-PGE



UTAMA ✨

Pertamina NRE, Krakatau Steel, dan RAJA Kolaborasi Kembangkan Jalur Pipa Hidrogen

BALI - Pertamina New & Renewable Energy (Pertamina NRE), Krakatau Steel (KS), dan PT Rukun Raharja (RAJA) menandatangani nota kesepahaman untuk pengembangan jalur pipa hidrogen hijau (*Green Hydrogen*). Penandatanganan dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan B20 Summit di Nusa Dua Bali, Jumat (11/11/2022).

Penandatanganan dilakukan oleh Chief Executive Officer Pertamina NRE, Dannif Danusaputro, Direktur Utama Krakatau Steel, Silmy Karim dan Direktur Utama RAJA, Djauhar Maulidi.

“Hidrogen merupakan energi masa depan dan Indonesia memiliki potensi yang besar. Untuk itu pengembangan hidrogen menjadi strategis untuk transisi energi serta *net zero roadmap* Indonesia. Tidak hanya di sisi hulu, infrastruktur hilir juga perlu dipersiapkan. Pertamina NRE secara aktif berkolaborasi dengan berbagai mitra strategis dalam pengembangan hidrogen bersih dari sisi hulu. Kami sangat menyambut

baik kerja sama strategis dengan Krakatau Steel dan Rukun Raharja dalam pengembangan jalur pipa transmisi dan distribusi hidrogen,” ungkap Dannif.

“Bersama Pertamina dan Rukun Raharja kami menjajaki kerja sama pengembangan proyek pipa transmisi dan distribusi hidrogen bersih di wilayah Banten dan Jawa Barat Indonesia,” jelas Silmy.

Sebelumnya Pertamina NRE dan Krakatau Steel bersama IGNIS Energy Holdings telah menandatangani *Joint Study Agreement* pembangunan *blue/green hydrogen plant* di wilayah industri Krakatau Steel yang terintegrasi dengan pembangkit listrik tenaga bayu (PLTB) lepas pantai dan PLTS yang ke depannya dapat memproduksi listrik hingga 500 MWp – 1,5 GWp.

Hidrogen hijau adalah hidrogen yang dihasilkan dari pembangkit listrik energi terbarukan seperti geothermal, tenaga surya, bayu, atau air (hidro). Saat ini Pertamina NRE melalui anak usahanya

PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) sedang melakukan pengembangan hidrogen hijau di wilayah kerja geothermal Ulubelu, Lampung dengan target produksi 100 kilogram per hari. Dalam jangka panjang, ditargetkan produksi hidrogen hijau dari seluruh wilayah kerja geothermal ini bisa mencapai 8.600 kilogram per hari.

Sebelumnya dalam G20 SOE International Conference Pertamina NRE telah menandatangani *joint study agreement* dengan beberapa mitra strategis untuk pengembangan hidrogen bersih, antara lain dengan Ignis Energy, Sembcorp, dan TEPCO.

Inisiatif-inisiatif dalam pengembangan energi baru dan terbarukan serta dekarbonisasi ini dilakukan Pertamina NRE sebagai bentuk implementasi *environment, social, and governance* (ESG) serta dukungan terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, terutama tujuan ke-13, yaitu penanganan perubahan iklim. ●SHPNRE



UTAMA ✨

Pertamina NRE dan Electrum Jajaki Kolaborasi Ekosistem Kendaraan Listrik

BALI - Electrum, perusahaan patungan (joint venture) PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk ("Grup GoTo", IDX: GOTO) dan PT TBS Energi Utama Tbk (IDX: TOBA), pada 12 November 2022 menandatangani pokok-pokok kerja sama *terms sheet* (*Heads of Agreement Terms Sheet*) dengan Pertamina New and Renewable Energy (Pertamina NRE) yang merupakan anak usaha PT Pertamina (Persero).

Penandatanganan kesepakatan dilakukan oleh Managing Director Electrum, Patrick Adhiatmadja dan Chief Executive Officer Pertamina NRE, Dannif Danusaputro.

Electrum dan Pertamina NRE akan menjajaki kerja sama ekosistem kendaraan listrik termasuk kolaborasi terkait infrastruktur baterai seperti pengembangan teknologi, manufaktur, hingga komersialisasi.

Langkah ini kembali menegaskan komitmen Electrum sebagai penggagas gerakan pembangun ekosistem kendaraan listrik terintegrasi serta terlengkap di Indonesia.

Managing Director Electrum, Patrick Adhiatmadja menyatakan kesiapan perusahaan untuk menghadirkan ekosistem kendaraan listrik yang lengkap dan terintegrasi. "Electrum dan Pertamina NRE siap mendukung tercapainya target transformasi energi nasional. Potensi adopsi kendaraan listrik di Indonesia, membutuhkan kolaborasi menyeluruh dari berbagai pihak, termasuk swasta dan BUMN, agar ekosistem kendaraan listrik dapat berkembang secara optimal dan dapat dimanfaatkan secara luas," ujarnya.

Dalam kesempatan yang sama, Dannif Danusaputro, CEO Pertamina NRE menyampaikan, "Perubahan dari kendaraan berbahan bakar fosil ke kendaraan listrik cepat atau lambat pasti

terjadi. Pertamina NRE melalui Indonesia Battery Corporation berpartisipasi dalam pengembangan ekosistem kendaraan listrik di Indonesia. Kami yakin kolaborasi dengan berbagai pihak akan mempercepat pengembangan ekosistem ini, termasuk kerja sama strategis dengan Electrum ini."

PENGEMBANGAN KENDARAAN LISTRIK: INDONESIA BERADA DI JALUR YANG TEPAT

Lebih lanjut, Patrick dalam pemaparan di acara BloombergNEF Summit Bali 2022 menyampaikan bahwa Indonesia telah berada di jalur yang tepat untuk mengakselerasi adopsi kendaraan listrik di Asia Tenggara. Menurutnya, pengembangan ekosistem kendaraan listrik di Indonesia dapat memberikan nilai tambah terhadap ekonomi senilai US\$10 miliar dan membuka sampai dengan 200.000 lapangan pekerjaan baru hingga 2030.

"Indonesia punya tiga keunggulan utama dalam pengembangan industri kendaraan listrik. Pertama, posisi Indonesia sebagai pasar motor roda dua terbesar di Asia Tenggara. Kedua, sudah memiliki kemampuan dalam manufaktur kendaraan bermotor. Terakhir, cadangan nikel terbesar di dunia yang menjadi bahan utama pembuatan baterai. Ketiga hal ini, menegaskan bahwa potensi motor listrik Indonesia patut digarap serius, bahkan sudah banyak dilirik investor global," ungkap Patrick.

Dia menambahkan, guna mengoptimalkan potensi tersebut masih banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan di sisi *supply dan demand*. "Pembangunan infrastruktur baterai merupakan salah satu solusi untuk memastikan akselerasi pembangunan ekosistem kendaraan listrik di Indonesia. Pengembangan kendaraan listrik harus berjalan beriringan dengan pembangunan

infrastruktur baterainya. Electrum berada di posisi strategis untuk terus mendapatkan *insight* mengenai pengembangan infrastruktur baterai terutama mekanisme pengisian ulang daya baterai lewat uji coba yang dilakukan bersama mitra *driver Gojek*," jelas Patrick.

Sebelumnya, Electrum telah bekerja sama dengan anak usaha Pertamina lainnya yaitu Pertamina Patra Niaga untuk uji coba kendaraan listrik di Jakarta bersama Gogoro dan Gesits.

Pertamina sebagai perusahaan energi terbesar di Indonesia juga memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan energi nasional. Di sisi lain Pertamina juga secara aktif sedang dan akan melakukan dekarbonisasi bisnisnya, serta membangun bisnis hijau melalui anak usahanya, Pertamina NRE.

Tidak saja ekosistem kendaraan listrik, Pertamina NRE juga mengembangkan bahan bakar non fosil untuk kendaraan, yaitu hidrogen bersih. Hidrogen bersih, yaitu hidrogen biru dan hidrogen hijau dapat menjadi solusi bagi sektor industri yang sulit didekarbonisasi (*hard-to-abate industries*) dan sektor transportasi. Pertamina NRE juga berkolaborasi dengan berbagai mitra strategis untuk mengembangkan hidrogen bersih.

Pertamina NRE berkomitmen untuk mendukung net zero roadmap Indonesia serta Tujuan Pembangunan Berkelanjutan melalui implementasi *environment, social, and governance* (ESG).

Kolaborasi Electrum dan berbagai pihak termasuk Pertamina NRE, menjadi salah satu contoh, langkah strategis yang perlu diambil untuk menghadirkan ekosistem yang inklusif dan inovatif sebagai perwujudan visi dan misi Indonesia untuk menjadi pionir dalam pengembangan kendaraan listrik baik secara regional maupun global. ●SHPNRE



UTAMA ✨

Perluas Pasar Global, PGN dan BOTAS Kerja Sama Energi, Gas Bumi dan LNG di Turki

BALI - PT PGN Tbk sebagai *Subholding Gas Pertamina* membidik pasar gas bumi internasional melalui pemenuhan kebutuhan gas bumi dan *Liquefied Natural Gas* (LNG) di Turki. PGN menggandeng BOTAS atau Petroleum Pipeline Corporation selaku badan usaha milik negara Turkiye yang bergerak di bidang transportasi minyak bumi dan *trading* gas bumi untuk suplai gas bumi ataupun LNG ke Turki.

PGN dan BOTAS menandatangani *Memorandum of Agreement* (MOU) pada Minggu, (13/11/2022). Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Utama PT PGN Tbk M. Haryo Yuniarto dan BOD Member of BOTAS Corporation, Kerim Taşkiran, disaksikan oleh Menteri ESDM RI, Arifin Tasrif, Direktur Utama PT Pertamina (Persero), Nicke Widyawati, Ketua Kadin, Arsjad Rasjid, & Ketua B20, Shinta Widjaja Kamdani.

Direktur Utama PGN M. Haryo Yuniarto menjelaskan bahwa kerja sama PGN dengan Botas tidak hanya sebatas suplai gas bumi dan LNG, tetapi juga mengenai pengembangan

kerjasama hidrogen, infrastruktur LNG, LNG *Trading*, fasilitas *storage* gas bumi bawah tanah, pengembangan SDM, dan potensial bisnis lainnya.

“Kerja sama ini akan memperkuat hubungan bilateral Indonesia dan Turkiye, terutama dalam diversifikasi penyaluran energi. Indonesia dan Turkiye dapat menjadi market energi yang esensial bagi keberlanjutan trading energi bilateral khususnya gas bumi. Untuk mendukung kerja sama, PGN dan BOTAS terus berkoordinasi perihal kesiapan infrastruktur seperti FSRU dan terminal LNG,” papar Haryo, (13/11/2022).

Menurut Haryo, diversifikasi rute dan sumber pasokan gas bumi penting untuk kepastian suplai gas bumi maupun LNG. Oleh karena itu, penyaluran gas bumi maupun LNG untuk Turkiye nantinya juga berasal dari sumber lain, tidak hanya dari Indonesia.

Saat ini yang sudah beroperasi adalah Arun LNG Hub yang dikelola oleh PT Perta Arun Gas (PAG) selaku afiliasi *Subholding Gas*. Lokasi

Arun yang strategis menjadikannya sebagai pusat LNG trading Asia dan destinasi LNG Hub Global seperti China, Australia, Angola, Mesir, dan Amerika Serikat.

“Bisnis utama PAG adalah LNG *receiving* terminal, regasifikasi dan LNG Hub. Lokasi strategis di dekat Selat Malaka dengan potensi hampir 100 ribu kapal berlayar melintas, sehingga menjadi modal penting PAG sebagai pusat LNG Hub kelas dunia. Pengoperasiannya didukung sepenuhnya oleh pemerintah melalui penunjukan PAG sebagai Pengelola Pusat Logistik Berikat LNG satu-satunya di Indonesia,” jelas Haryo.

“Harapan kami sangat besar agar kerjasama dengan BOTAS berlanjut sampai tahap eksekusi komersial. PGN tentunya akan mendapatkan *benefit* untuk semakin melebarkan bisnis ke kancan internasional. Di sisi lain, Turkiye dapat terbantu dalam hal pemenuhan energi gas bumi di kota-kota besar dan pusat-pusat industri sebagai konsumen gas bumi dalam jumlah besar,” pungkas Haryo. ●SHG

SIGNING CEREMONY MEMORANDUM OF UNDERSTANDING GAS, LNG, AND COMPANY CAPACITY BUILDING PT PGN Tbk - BOTAS BALI, NOVEMBER 13th 2022



UTAMA ✨

Pertamedika IHC Siapkan Ambulans Mini ICU di Forum G20 Bali

JAKARTA - Tidak semua fasilitas kesehatan di Indonesia memiliki ambulans yang memenuhi kriteria untuk pengawasan/pendampingan *Very Very Important Person* (VVIP). Salah satunya dimiliki PT Pertamina Bina Medika - Indonesia Healthcare Corporation (Pertamedika IHC), yang akan diboyong ke perhelatan akbar Presidency G20 yang diselenggarakan di Pulau Dewata Bali, 15 - 16 November 2022. Ambulans ini dipercaya untuk melayani kebutuhan para kepala negara dan undangan VVIP dalam G20, bersama dengan tim medical VVIP G20 dari Pertamedika IHC, di bawah koordinasi Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Pertamedika IHC sebagai *holding* rumah sakit BUMN mendukung kelancaran kegiatan G20 dengan *memanaged/*menurunkan sebanyak 33 Tim Medical VVIP mulai 11 November 2022, diawali dengan simulasi atau gladi evakuasi di lokasi acara dan di hotel masing-masing delegasi negara. Pertamedika IHC juga menempatkan ambulans Rescue Mercy Spinter tahun produksi 2021. Berpenampilan kokoh, ambulans ini memiliki tinggi 2,8 meter, panjang 6,9 meter, lebar 2,3 meter dan tinggi kabin 1,9 meter. Ukuran/dimensi tersebut sangat mempermudah manuver tim medis di dalam ambulans untuk melakukan intervensi dan tindakan medis.

Keunikan ambulans ini juga dilengkapi dengan kamera CCTV

dan GPS *Track* yang dapat dipantau 24 jam dari ruangan Instalasi Gawat Darurat dan *Command Room* sehingga dapat berkomunikasi dua arah dengan petugas yang ada di rumah sakit. Sementara, kapasitas oksigen dalam ambulans canggih ini sekitar 6.000 liter, sehingga sangat memadai untuk pemakaian alat bantu nafas (*ventilator*) jika diperlukan. Sedangkan, kapasitas *inverter* 200 Watt digunakan untuk suplai daya peralatan medis dalam ambulans. Peralatan Mini ICU yang lengkap seperti alat ventilator baik untuk anak maupun dewasa, monitor *defibrillator* dan *electric suction* juga tersedia untuk menunjang kelengkapan peralatan medis yang dibutuhkan.

Fasilitas ambulans yang super lengkap ini menjadi lebih paripurna dengan keandalan juru mudi ambulans yang telah tersertifikasi *Defensive Driving* dan *Basic Life Support*, atau rangkaian upaya untuk mengantisipasi pasien henti nafas atau henti jantung.

Direktur Medis Pertamedika IHC dr. Asep Saepul Rohmat, Sp.PD, KGEH, FINASIM, mengungkapkan, ambulans canggih ini adalah salah satu dari total 33 ambulans dengan berbagai tipe, yang disiapkan oleh Pertamedika IHC. Tidak hanya ambulans modern, Pertamedik

IHC juga menerjunkan sekitar 132 tenaga medis yang terdiri dari dokter spesialis, dokter umum dan perawat yang andal dan berpengalaman dalam berbagai



FOTO: AP

event kenegaraan guna mendukung kesuksesan Presidency G20 ini.

"Tenaga dan fasilitas medis tersebut dipercaya oleh pemerintah Indonesia untuk mengawal kesehatan para kepala negara dan kepala pemerintahan berbagai negara serta undangan yang telah ditentukan selama masa perhelatan berlangsung," jelas dr. Asep di sela pelepasan ambulans dan tim medis VVIP, di Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP), Jakarta.

Senada, Direktur Utama RSPP dr. Theryoto, M.Kes, Sp.Ok, MARS, menambahkan, sebagian tenaga

medis dikerahkan dari RSPP tidak akan mengurangi kualitas pelayanan di rumah sakitnya. Layanan RSPP tetap akan maksimal, sejalan dengan keandalan tenaga medis dan nonmedis, serta pemanfaatan teknologi terbaru, sehingga standar mutu pelayanan tetap tinggi.

Pertamedika IHC merupakan anak usaha PT Pertamina (Persero) yang bergerak di bidang layanan kesehatan. Perusahaan juga merupakan induk usaha rumah sakit BUMN, di mana saat ini menaungi 75 rumah sakit serta 143 klinik kesehatan di seluruh Indonesia. ●IHC



UTAMA ✨

Pertamina Patra Niaga Jamin Pasokan & Ketersediaan Energi Selama Agenda G20 Bali

BALI - Jelang agenda utama G20 pada 15-16 November mendatang, Pertamina Patra Niaga, *Subholding Commercial & Trading* PT Pertamina (Persero) terus melakukan persiapan dalam rangka memastikan layanan dan pasokan energi di Bali berjalan aman.

"Pertama adalah memastikan seluruh titik suplai yakni Terminal BBM, Terminal LPG, dan Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) dalam kondisi optimal. Kedua, memastikan stok di titik suplai dan lembaga penyalur seperti SPBU, *outlet* LPG, SPBU nelayan, dan pengisian pesawat udara semua stoknya aman. Ketiga, mempersiapkan sarana *Green Energy Station* (GES) yang menawarkan layanan *Charging Station* dan *Battery Swapping Station*, serta beragam BBM ramah lingkungan bagi kebutuhan delegasi dan masyarakat," jelas Direktur Utama Pertamina Patra Niaga, Alfian Nasution.

LAYANAN AVTUR

Sebagai ajang internasional, kebutuhan Avtur menjadi salah satu layanan prioritas. Pertamina Patra Niaga pada kesempatan G20 ini akan turut melayani kebutuhan Avtur pesawat penumpang umum maupun pesawat perwakilan delegasi negara-negara G20. Pada saat

G20, diperkirakan ada peningkatan konsumsi Avtur di Bandara Ngurah Rai Bali sekitar 3%, namun puncak peningkatan konsumsi Avtur diperkirakan terjadi pada 17 November saat kepelembagaan dengan estimasi konsumsi meningkat hingga 25% dari konsumsi normal.

"Untuk memastikan kebutuhan Avtur aman, kami akan tambah *tanker* dan prioritaskan sandar dan bongkar untuk produk Avtur. Pengaturan pekerja dan menambah truk *refuelling* juga akan dilakukan. Pertamina Patra Niaga juga akan berkoordinasi erat dengan maskapai, Angkasa Pura, TNI, POLRI, dan Airnav dalam memastikan proses layanan berjalan lancar," kata Alfian.

Selain itu, Pertamina Patra Niaga juga akan menyiapkan sarana dan fasilitas Pertamina untuk layanan Avtur di beberapa bandara penyangga disekitar Bali, antara lain Juanda Surabaya, Abdurahman Saleh Malang, Blimbingsari Banyuwangi, Lombok Praya, dan Bandar Udara Komodo. "Seluruh sarfas Pertamina di bandara pendukung ini akan kami operasikan 24 jam selama G20," tambahnya.

LAYANAN BBM & LPG

Kebutuhan BBM dan LPG selama G20 juga menjadi layanan yang

diprioritaskan. Di Bali sendiri Pertamina Patra Niaga akan menyiapkan seluruh lembaga penyalurnya, diantaranya 205 SPBU reguler, 133 Pertashop, 4 SPBU Nelayan, 3 SPBU Kompak, dan 2 titik lembaga penyalur SPBU Satu Harga. Begitu pula dengan LPG, 18 Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji (SPPBE), 102 Agen LPG subsidi, dan 22 Agen LPG non subsidi siap memenuhi kebutuhan LPG masyarakat, restoran, dan perhotelan.

"Sebelum, saat, dan setelah G20, akan banyak mobilisasi dan kebutuhan energi di Bali. Pertamina Patra Niaga terus *mem-build up* stok BBM dan LPG supaya seluruh kebutuhan BBM maupun LPG tercukupi. Seluruh produk BBM dan LPG kami terus siagakan agar ketahanan stoknya tinggi, mengingat cuaca saat ini juga harus diantisipasi," kata Alfian.

LAYANAN GREEN ENERGY STATION & EV ECOSYSTEM

Perhelatan G20 sangat kental dengan nuansa penggunaan energi yang lebih baik dan lebih ramah lingkungan. Pertamina Patra Niaga pun turut mendukung hal tersebut, salah satunya dengan GES, SPBU ramah lingkungan yang dalam operasinya didukung oleh *PV Solar System*,

menyediakan produk-produk BBM ramah lingkungan, dan juga layanan untuk kendaraan listrik.

Saat ini, setidaknya 57 SPBU GES sudah dan sedang dipersiapkan beroperasi di Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Kab. Jembrana, Kab. Gianyar, dan Kab. Buleleng. "Selain operasional yang lebih ramah lingkungan dengan *PV Solar System*, GES juga akan melayani dengan produk ramah lingkungan unggulan Pertamina, yakni *Pertamax Series* dan *Dex Series*," tambahnya.

Tidak lupa, *EV Ecosystem* juga disiapkan oleh Pertamina Patra Niaga. Sebanyak 3 *Charging Station* untuk mobil dan bus listrik, dan 7 *Battery Swapping Station* untuk motor listrik kini sudah beroperasi dan siap digunakan untuk kebutuhan pengisian kendaraan listrik di Bali.

"Ini adalah komitmen Pertamina Patra Niaga dalam mempersiapkan infrastruktur *EV ecosystem* khususnya di sisi hilir. Dalam G20, *charging station* Pertamina juga akan digunakan untuk pengisian bus listrik yang digunakan oleh tim perwakilan delegasi. Pertamina Patra Niaga akan pastikan seluruh sarana *EV Ecosystem* ini dapat beroperasi maksimal sehingga dapat menjadi bagian dalam mensukseskan ajang G20," tukas Alfian. **S&C&T**



MANAGEMENT INSIGHT

PARTNERSHIP SEBUAH KEHARUSAN UNTUK HADAPI TRANSISI ENERGI

Pengantar Redaksi:

Transisi energi dari berbasis fosil menuju energi baru terbarukan (EBT) dinilai sebuah keniscayaan. Tak hanya dunia, Indonesia pun tengah bergerak untuk menghasilkan sumber energi bersih yang lebih ramah lingkungan. Bagaimana *Subholding Power, New & Renewable Energy* (PNRE) Pertamina berkontribusi dalam program *Net Zero Emission* di era transisi energi ini? Berikut petikan penjelasan **Chief Executive Officer (CEO) Pertamina New and Renewable Energy (Pertamina NRE), Dannif Danusaputro** kepada CNBC Indonesia baru-baru ini terkait hal tersebut.

Bisa dijelaskan seperti apa rencana strategis Pertamina dalam hal penerapan *Net Zero Emission* kedepannya? Energi transisi ini menjadi *issue* penting dunia, saat ini semua sedang melakukan *energy transition*. Indonesia termasuk dari *movement* ini tidak terkecuali, dan ini sangat mempengaruhi bisnis Pertamina sebagai perusahaan minyak bumi, yang dimana kita tahu bahwa akan ada transisi dari *fossil fuel* menjadi *renewable energy*. Jadi memang Pertamina NRE diberikan mandat untuk melakukan transformasi bisnis Pertamina yang sekarang ini banyak mengandalkan bisnis-bisnis fosil terutama di oil dan gas, untuk bisa bersiap-siap diri dan juga menciptakan bisnis-bisnis baru yang terkait dengan energi tapi dengan *zero* atau *low carbon emission*. Pertamina NRE ini memiliki bisnis pembangkitan berbasis geothermal, ini sudah kita lakukan cukup lama, dan kita akan terus kembangkan karena geothermal itu adalah *renewable energy*. Kita juga memiliki bisnis pembangkitan di *gas to power* yang cukup besar. Namun yang penting sebenarnya adalah bagaimana kita bisa mengembangkan energi-energi baru yang berbasis energi baru terbarukan. Contohnya adalah tidak hanya di pembangkitan, tapi juga untuk transportasi. Kita memasuki bisnis *Electric Vehicle* (EV) untuk motor penyediaan baterai, pembuatan baterai, *charging station*, dan *swapping station*. Kemudian juga ada bisnis terkait dengan karbon, karbon ini bisnis baru di Indonesia, dimana Indonesia memiliki area hutan tropis yang sangat luas dan memiliki potensi besar dalam *carbon offset*, ini juga menjadi salah satu inisiatif bagaimana kita bisa menciptakan karbon negatif. Banyak hal yang kita lakukan disini, ada inisiatif dari karbon *Carbon Capture, Utilization and Storage* (CCUS), jadi banyak sekali yang kita sedang lakukan tapi ini semuanya adalah energi baru dan terbarukan.

Pertamina NRE tentunya memiliki peran strategis dalam transisi energi, mengenai penggunaan energi bersih, apa harapan dari Pertamina untuk penerapan ini di Indonesia dan seperti apa tantangan di transisi ini? Energi itu diperlukan untuk seluruh kegiatan kita. Mungkin kebanyakan masyarakat mengetahui bahwa energi itu adalah listrik, padahal energi itu adalah *beyond* kelistrikan. Bensin, diesel, itu juga energi untuk menggerakkan transportasi, untuk menggerakkan industri. Jadi itu semua harus kita transisikan. Untuk kelistrikan pembangkitan dari PLN yang akan *me-lead* untuk bagaimana bisa menurunkan emisinya. Sedangkan dari Pertamina adalah untuk energi yang dipakai untuk di transportasi, ataupun energi yang dipakai oleh industri-industri. Tantangan untuk di bisnis pembangkitan seperti kita tahu bahwa walaupun Indonesia banyak memiliki *resource* untuk pembangkitan untuk *renewable* namun Indonesia sebagai negara kepulauan antara *supply renewable energy* dengan *demandnya* itu tempatnya terpisah. Untuk sektor transportasi dan juga sektor yang memiliki energi besar seperti *smelter, refinery*, itu saat ini alternatif dari *renewable energy* itu masih sangat mahal. Mungkin seperti hidrogen, amonia, *fossil fuel* itu isu nya adalah masih belum memiliki tingkat keekonomian yang sama dengan *fossil fuel*. Itu perlu banyak sekali mungkin teknologi, *enhancement technology, business scale*, dan juga yang penting adalah *policy* dan regulasi dari pemerintah.

Strategi apa yang digunakan untuk mempromosikan penerapan energi bersih ini agar kedepannya transisi ini bisa berjalan dengan cepat? Memang banyak hal yang bisa dilakukan untuk bisa meningkatkan atau mengakselerasi energi transisi di Indonesia. Dari sisi regulasi, Undang-Undang, banyak yang mungkin kita bisa perhatikan untuk bisa lebih memperluas peran dari energi baru dan terbarukan. Kemudian juga dari sisi penerapan teknologi, ini bisa kita atasi dengan *berpartner* dengan *partner-partner* yang sudah memiliki teknologi,

Ke halaman 14 >



Dannif Danusaputro

CEO Pertamina New
and Renewable Energy

MANAGEMENT INSIGHT: PARTNERSHIP SEBUAH KEHARUSAN UNTUK HADAPI TRANSISI ENERGI

< dari halaman 13

kompetensi ataupun pengalaman juga standarisasi peraturan atau *policy* yang menetapkan teknologi. Misalnya teknologi baterai, atau mungkin dari sisi proses elektrolisis menghasilkan hidrogen itu contoh nyata yang dimana mungkin kita perlu ada keputusan atau *policy* yang bisa membangun industri baru terbarukan. Ditambah lagi ini kembali lagi kepada pemerintah dalam hal ini bisa juga memberikan insentif, misalnya untuk kendaraan listrik apakah insentif dari *supply side*, memberikan insentif kepada pembuat motor agar ujungnya adalah untuk masyarakat konsumen apakah itu retail atau bisnis, mereka harus kompetitif dan bisa terinsentif untuk membeli menggunakan barang/service dari energi baru terbarukan.

Bisa dijelaskan seperti apa kerjasama yang dilakukan terkait energi bersih agar bisa memberikan keuntungan atau nilai tambah bagi Pertamina? Kita banyak melakukan kerjasama atau *partnership* dengan kriteria bisa membawa teknologi, membawa akses, pengalaman, kompetensi dan juga memberikan market. Jadi bisnis di Pertamina New and Renewable Energy ini dari geothermal kita akan mengembangkan dan berpartner untuk *beyond energy*. Untuk bisnis EV, kita berkerjasama dengan *another state own enterprise* yang sudah memiliki pabrik pembuatan motor listrik dan juga Indonesia Battery Corporation (IBC) untuk bisa membuat baterai dari tambang nikel yang dimiliki oleh Antam dan juga Mind ID. Jadi memang kolaborasi sesama BUMN ini harus dilakukan, sudah dilakukan dan harus ditingkatkan dengan *partner* yang membawa *benefit* dari sisi *financing*, dari bank, non bank *financial* dari *development* bank itu sangat penting karena ini banyak sekali keekonomian tergantung dari struktur dari pembiayaan yang ada. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah melakukan kerjasama dengan pihak-pihak regulator. Dan juga kepada masyarakat luas, apabila sudah menyadari pentingnya dari sisi emisi karbon dan *climate change*, perubahan gaya hidup juga akan bisa membantu apabila dengan sadar tidak memakai motor biasa (*fossil fuel*) lagi, dan membeli motor listrik sehingga akan meningkatkan *demand* dari *EV motorcycle*.

Terkait dengan upaya pendanaan untuk transisi energi, sejauh ini seperti apa progres dan adakah hambatan terkait dengan pendanaan untuk sektor energi bersih? Jadi ini sektor baru mungkin belum terlalu banyak ada contoh *project* sebelumnya dan juga teknologinya masih terus berubah dan ada perkembangan. Sehingga ini menjadi tantangan bagi pihak perbankan/*financing* untuk bisa membiayai proyek-proyek dari energi baru terbarukan. Namun saya percaya, kami sebagai *project developer* sebenarnya banyak sekali pihak-pihak yang ingin membiayai *project-project* yang memiliki *scale* dan juga *proven technology*. Jadi *key* nya adalah bagaimana kita bisa mempersiapkan walaupun ini untuk energi baru terbarukan, sektor yang *relatively* baru terutama di Indonesia, apakah itu sektor pembangkitan, transportasi, atau untuk industri. Yang terpenting adalah ada kepastian seperti *off take* nya, ada kepastian minimum *price* nya, minimum *quantity* nya. Ini suatu yang sebenarnya sama dengan *project-project financing* lainnya, tapi yang terpenting disini adalah kepastian bahwa teknologi dan juga sumber *renewable* yang kita pakai itu sudah *proven*. Jadi pada intinya ini merupakan suatu *enabler* apabila kita persiapkan dengan baik, maka tentu akan bisa mendapatkan pendanaan yang kompetitif, baik dari dalam ataupun luar negeri.

Transisi ini adalah suatu keniscayaan, upaya apa yang dilakukan agar proses transisi ini bisa berjalan dengan mulus, harmonis dan tersinkronisasi? Dari pemerintah sudah sangat jelas bahwa energi transisi di Indonesia ini harus berasas keadilan dan *affordability*. Seperti kita tahu, sumber energi untuk kelistrikan dan juga transportasi dalam bentuk bensin itu masih banyak yang dalam bentuk subsidi. Sehingga energi transisi ini harus juga bisa ikut mempertimbangkan berapa jumlah energi atau kompensasi yang harus di gelontorkan oleh pemerintah. Karena *at the end*, kita tidak bisa langsung beralih. Karena seperti kita tahu, untuk industri pembangkitan listrik itu terkait dengan *long term of take or pay*, itu tidak bisa dalam satu periode

atau dalam satu sisi saja membatalkan perjanjian jangka panjang tersebut. Sehingga jadi yang perlu kita perhatikan adalah bagaimana proses ini bisa lebih *smooth* peralihannya. Jadi memang perlu banyak menyita perencanaan dan juga banyak harus ada *supporting*, terutama dari *international entity to support and developing country like Indonesia to go through transition energy* ini dengan *just and affordable*.

Salah satu yang bisa dilakukan untuk mengurangi emisi karbon adalah dengan dekarbonisasi, apa yang dilakukan Pertamina NRE untuk dekarbonisasi? Pertamina memiliki dua pilar untuk mencapai *net zero emission* targetnya. Pertama adalah dekarbonisasi, jadi dekarbonisasi ini ada beberapa pada intinya balik lagi kepada ketahanan energi. Dimana Pertamina akan terus menjaga ketahanan energi di Indonesia, dengan akan terus mensupply energi yang diperlukan untuk pertumbuhan negara ini, tapi dengan tidak menambah jumlah emisi. Ini kita lakukan dengan dekarbonisasi. Apa yang dilakukan? Ada banyak hal, kita melakukan energi efisiensi, kita mengurangi emisi melalui *reduction of flare gas*, meng-*electrify fleet* kita, kita memiliki ribuan truk dan itu akan ada program yang pelan-pelan akan merubah truk tersebut untuk tidak menggunakan bensin, apakah menggunakan baterai atau menggunakan *fossil fuel* lainnya. *Refinery* kami juga akan menggunakan *feed stock* nya itu kalau bisa dari *green feedstock*, kita juga memakai banyak sumber-sumber *renewable energy* seperti *rooftop PLTS*. Itu yang akan kita lakukan, kita akan tetap terus memproduksi jumlah minyak dan gas, tapi dalam memproduksinya itu kita mencoba mengurangi jumlah emisinya.

Sejauh ini regulasi seperti apa yang mungkin diinginkan oleh para pelaku usaha dari pemerintah sendiri untuk bisa mendorong transisi energi ini kedepannya?

Kita harus melihat secara keseluruhan, *at the end* pemerintah memiliki keterbatasan *budget*, sehingga bagaimana kita bisa memakai apakah itu *policy*, peraturan yang tidak menggunakan banyak *budget* untuk mendorong energi transisi. Jadi seperti standarisasi misalnya standarisasi teknologi, standarisasi *type of battery*, colokannya, itu sudah sangat membantu menurut saya. Jadi kita tidak perlu menciptakan banyak jenis atau tipe dari *charging station*, atau kita bisa menciptakan bisnis baterai rental yang *scalable* karena tipe jumlah bentuk teknologi baterainya itu sudah ada standarisasinya tidak hanya satu, tapi ada beberapa tapi mungkin tidak semua orang bisa memproduksi baterai. Ini salah satu dari sub segmen untuk EV. Hidrogen, *clean hydrogen* itu perlu banyak sekali mungkin peraturan-peraturan atau *policy-policy* yang bisa memberikan kepastian buat pelaku bisnis untuk bisa masuk ke bisnis yang baru ini. Banyak lagi hal-hal yang terkait dengan pembangkitan kelistrikan yang bisa membuat investor di sisi pembangkitan ini bisa lebih memiliki kepastian.

Kondisi perekonomian cukup menantang, strategi apa yang dilakukan Pertamina NRE untuk tetap mempertahankan kinerja dan untuk tetap memastikan bahwa proses transisi energi ini bisa berjalan dengan lancar? Tahun ini *is a challenging year*, dan tahun depan saya merasa akan lebih *challenging* lagi dengan tingkat inflasi yang sangat tinggi, *geopolitic situation*, ketahanan energi dan juga ketahanan pangan yang harus kita jaga semuanya. Jadi memang bagaimana kita harus bisa menjaga kinerja perusahaan ini merupakan tantangan bagi kita. Yang akan dilakukan adalah *we need to pick and choose, selectively initiative* dan juga *partner*. *Partnership is a must*, karena kami juga melakukan *risk sharing*, jadi tidak menanggung semua risiko itu hanya di Group Pertamina saja, tapi bagaimana kita melakukan *risk sharing* dengan *partner* atau kita bisa *secure off take* dengan *partner*. Jadi kalau menurut saya ini sektor yang sangat menjanjikan, ini adalah *future not only for Pertamina but future of the world*. Saya sangat optimis walaupun kondisi dunia itu dari sisi perekonomian akan sangat menantang, tapi sektor ini saya rasa akan terus memberikan kesempatan buat kita untuk melakukan investasi-investasi baru. •

SOROT

Partisipasi Pertamina dalam Mendukung Akselerasi Transisi Energi di Indonesia

JAKARTA - Pertamina terus berperan aktif dalam upaya mitigasi emisi global untuk mengantisipasi perubahan iklim dengan menancangkan target mencapai *net zero emission* di tahun 2060 atau lebih cepat. Komitmen Pertamina tersebut ditunjukkan dengan memberikan perhatian penuh pada pengembangan Energi Baru Terbarukan (EBT) melalui transformasi ekonomi hijau.

Salah satu dukungan penuh akselerasi transisi energi yang dilakukan Pertamina sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yakni dengan berpartisipasi aktif dalam Business 20 (B20) yang merupakan bagian dari G20, bahkan Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati ditunjuk sebagai Ketua Satuan Tugas Energi, Keberlanjutan & Iklim (*Chair of the Energy, Climate, and Sustainability Task Force*) yang bekerja sama dengan para pemimpin bisnis global untuk menangani kebijakan terkait energi dan perubahan iklim. Forum komunitas bisnis internasional ini menjadi salah satu wadah entitas bisnis untuk berperan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi yang kuat, berkelanjutan, dan berimbang yang mendukung komitmen untuk mencapai Net Zero Emission dan pengembangan Energi Baru Terbarukan.

"Penunjukan Pertamina untuk memimpin *Task Force ESC* menjadi bukti bahwa BUMN ini memiliki peran penting dalam menyelesaikan dekarbonisasi global," kata Direktur Perencanaan Strategis dan Pengembangan Bisnis PT Pertamina Power Indonesia (PPI) Fadli Rahman di Kementerian BUMN, Jakarta,

Selasa, 8 November 2022.

Fadli menambahkan, dunia telah mengalami dua transisi energi di masa lalu, dan di dekade ini merupakan yang ketiga kalinya. Di masa transisi saat ini, ada beberapa konsekuensi, di antaranya terjadi penyesuaian kebijakan dan regulasi, terjadinya perubahan signifikan pada infrastruktur, terjadinya peningkatan biaya energi total dan berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi.

Dia juga menambahkan, investasi dalam transisi energi dan dekarbonisasi telah meningkat secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir. "Untuk itu, Pertamina bergerak maju dalam transisi energi sekaligus memungkinkannya ketahanan energi untuk Indonesia. Pertamina berkomitmen untuk mendukung komitmen pemerintah Indonesia untuk mencapai *Net Zero* pada tahun 2060 atau lebih cepat dengan mengembangkan peta jalan dekarbonisasi aset dan pembangunan bisnis hijau," jelas Fadli.

Ada beberapa tujuan yang diharapkan bisa dicapai Pertamina. Salah satunya yakni bisnis dekarbonisasi dengan tujuan efisiensi energi, membangun pembangkit listrik hijau, mengurangi reduksi seperti gas metan dan lainnya, elektrifikasi armada dan peralatan statis, penangkapan dan penyimpanan karbon, serta menyediakan bahan bakar rendah karbon untuk kendaraan. Selain itu, Pertamina juga mengembangkan bisnis baru di bidang energi baru terbarukan, *EV Charging and Swapping*, pengembangan energi biru untuk manufaktur dan transportasi,



Direktur Perencanaan Strategis dan Pengembangan Bisnis PT Pertamina Power Indonesia Fadli Rahman menjadi narasumber dalam acara Ngobrol Pagi Sepulgar BUMN (Ngopi BUMN) dengan tema Peran Strategis BUMN di Perhelatan G20 di Kementerian BUMN, Selasa (8/11/2022).

Nature Based Solution, pengembangan baterai dan biofuels.

"Kami juga telah menerapkan teknologi penyimpanan karbon atau *Carbon Capture Storage (CCS)* dan *Carbon Capture Utilization and Storage (CCUS)* untuk lapangan migas di Jatibarang," kata Fadli.

Fadli menambahkan, Pertamina juga merupakan salah satu pemain bidang energi baru terbarukan terbesar di Indonesia. Mulai dari penerapan penggunaan geothermal dalam hal produksi migas, penggunaan panel surya (*Solar PV*) dan penggunaan biogas.

"Kami juga menggandeng mitra nasional dan global untuk menjajaki kemitraan dalam program dekarbonisasi

dan mempercepat pertumbuhan EBT, untuk mencapai *Net Zero Emission*," imbuhnya.

Fadli menegaskan, sebagai perusahaan energi, Pertamina memiliki tanggung jawab besar untuk menjadi pilar pencapaian *net zero emission* di Indonesia, dengan prinsip keterjangkauan dan kewajaran.

"Semua pencapaian tersebut dimulai dengan mengembangkan Kebijakan Keberlanjutan menyeluruh yang menetapkan tujuan kami untuk diakui sebagai Perusahaan yang Ramah Lingkungan, Perusahaan yang Bertanggung Jawab Sosial dan perusahaan yang menjunjung Tata Kelola Perusahaan yang baik," pungkas Fadli. •PTM

Cyber Security Center – Enterprise IT Pertamina Adakan Sharing Session How to Handle Cyber Security Communication

JAKARTA - *Cyber attack* atau serangan siber pada era digital saat ini menjadi sebuah persoalan yang tak bisa dihindari. Untuk itu, fungsi *Cyber Security Center – Enterprise IT* Pertamina mengajak rekan-rekan *Corporate Secretary* (Corsec) Pertamina group mengikuti pembekalan pengelolaan komunikasi dalam situasi krisis, khususnya *cyber security communication* yang dilaksanakan secara daring, pada Rabu, 2 November 2022.

Kegiatan ini dibuka oleh Pj. SVP Enterprise IT Isa Antariksa dengan memberikan pesan bahwa di dalam dunia bisnis era digital atau dunia internet saat ini *cyber security* menjadi suatu hal yang krusial untuk perusahaan, baik untuk investasi maupun kerjasama antar perusahaan dengan pihak luar.

"Manajemen komunikasi dalam menyikapi kondisi ancaman atau insiden menjadi sangat penting karena dalam krisis terkait *cyber security* memiliki ciri khas yang berbeda dengan situasi krisis atau insiden yang lain," ujar Isa.

Ia berharap agar kegiatan ini menjadi acuan awal bagi Corsec Pertamina group dalam berkomunikasi menghadapi krisis terkait *cyber security*.

"Sesi ini bisa memberikan hal yang baik untuk kita semua. Namun

jika ada krisis seperti ini, kita sudah tahu bagaimana harus bersikap dan menyikapi informasi kepada internal dan eksternal perusahaan," kata Isa.

Senada dengan itu, Corporate Secretary Pertamina Brahmantya S. Poewardi mengatakan bahwa harus tetap waspada dan terus berkoordinasi dengan fungsi *Cyber Security Center – Enterprise IT* Pertamina.

"Jangan memberikan reaksi yang berlebih, *stay calm and silent*," terang Brahmantya.

Brahmantya berharap melalui kegiatan ini bisa membantu kegiatan utama corsec, juga memberikan pengetahuan dan wawasan baru mengenai krisis terkait *cyber security*.

"Selanjutnya kita harus mendalami bersama agar bisa ditetapkan di masing-masing lini corsec. Itu akan sangat baik sekali," tutur Brahmantya.

Dalam melaksanakan Kegiatan sharing session tim *Cyber Security Center* Pertamina bekerja sama dengan salah satu perusahaan konsultan IT global yang memiliki kompetensi di bidang *cyber security* dan komunikasi sebagai narasumber.

"Kegiatan ini untuk memberikan wawasan kepada rekan-rekan Corporate Secretary Pertamina group sebagai bekal dalam menyikapi situasi krisis dan bagaimana *handling*



Corporate Secretary Pertamina Brahmantya S. Poewardi memberikan arahan dalam Sharing Session How to Handle Cyber Security Communication.

communication, terutama yang berkaitan dengan *cyber security issue*," ujar Yulianto.

Menurutnya, dalam *cyber security issue* tersebut, langkah awal yang perlu diingat yakni *silent* dan berhati-hati dalam memberikan komentar atau pernyataan ke publik.

"Artinya, Corsec bisa menggiring isu tersebut ke arah kegiatan operasi dan layanan yang tetap aman. Itu akan lebih diterima oleh masyarakat," kata Yulianto yang juga menjadi moderator kegiatan tersebut.

Senada dengan itu, Fuad Sahid Lalean, salah satu pembicara dari Konsultan IT mengatakan, krisis siber saat ini sangat mempengaruhi citra perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan besar, apapun perusahaannya.

"Ini yang akan dilihat masyarakat, terlebih jika perusahaan yang sudah berada di pasar saham, ini akan menjadi momok yang menakutkan. Sedangkan untuk perusahaan sekelas Pertamina, ini akan mempengaruhi nilai valuasinya," terang Fuad. •PTM

SOROT

Pertamina Perkuat Sinergi dengan TNI di Bidang Pengamanan Operasional Obvitas

JAKARTA - Pertamina menandatangani perjanjian kerja sama untuk menindaklanjuti nota kesepahaman yang telah dilakukan Direktur Utama Pertamina dan Panglima TNI pada September lalu. Penandatanganan ini dilakukan oleh Direktur Sumber Daya Manusia Pertamina Persero Erry Sugiharto dan Kepala Staf Umum (Kasum) TNI Letjen TNI Eko Margiyono, di Aula Gatot Subroto Mabes TNI, Cilangkap Jakarta, Rabu, 9 November 2022.

Kepala Staf Umum (Kasum) TNI Letjen TNI Eko Margiyono mengatakan peran TNI dalam kerja sama ini bertugas untuk menegakkan kedaulatan, mempertahankan keutuhan wilayah, dan melindungi keselamatan bangsa.

Ruang lingkup kerja sama tersebut mencakup, pertama, dukungan data informasi, pengamanan kepada Pertamina yang dilakukan oleh Asintel Panglima TNI. Kedua, perbantuan TNI dalam rangka pengamanan dan operasional

objek vital nasional (obvitas) yang bersifat strategis dan obyek lainnya di lingkungan Pertamina yang dilakukan oleh Asops Panglima TNI. Ketiga, dukungan personel TNI sebagai tenaga bantuan pengamanan obvitas strategis dan objek lainnya di lingkungan kerja Pertamina dengan Aspers Panglima TNI.

Keempat, penguatan kegiatan teritorial TNI di obvitas strategis dan objek lainnya di lingkungan kerja Pertamina dengan Aster Panglima TNI. Kelima, bantuan penegakan hukum dan tata tertib terhadap pelanggaran di lingkungan kerja Pertamina dengan Puspom TNI.

"Kami harap kerja sama ini dapat dilaksanakan sebaik-baiknya guna mewujudkan ketahanan energi nasional demi tetap tegaknya keutuhan dan penegakan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kami ucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan setinggi tingginya atas terjalannya kerja sama ini. Kami dari TNI sepenuhnya akan mendukung



PT Pertamina (Persero) melakukan penandatanganan nota perjanjian kerja sama dengan Tentara Nasional Indonesia di Aula Gatot Subroto Mabes TNI Cilangkap, Jakarta, Rabu, (9/11/22)

dan memberikan bantuan semaksimal mungkin kepada Pertamina," ujarnya.

Sementara itu, Direktur SDM Pertamina M. Erry Sugiharto menjelaskan, Pertamina yang memiliki kegiatan operasional di seluruh Indonesia dan luar negeri merupakan obvitas terbesar bangsa ini. Karena itu, demi menjaga keamanan obvitas, diperlukan dukungan penuh dari TNI

agar bebas dari ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan.

"Kami ucapkan terima kasih atas sinergi dan hubungan harmonis yang sudah terjalin selama ini. Semoga ke depan kolaborasi ini dapat terus terjalin dengan baik demi memastikan pertumbuhan perekonomian negara dan mewujudkan NKRI," tutupnya. ●IDK/AND

Pertamina Patra Niaga Bawa Pulang 3 Penghargaan BUMN Branding & Marketing Award

JAKARTA - "BUMN perlu memiliki strategi untuk menjaga eksistensi dan konsistensi identitas sebuah brand. Di sisi lain, menjaga ekuitas brand melalui kerjasama lokal maupun internasional juga penting dilakukan untuk meningkatkan loyalitas konsumen, serta memperkuat merek di pasaran agar mampu bersaing dan selalu menjadi top of mind para customer," ujar Daniel Surya, Ketua Dewan Juri BUMN Branding & Marketing Award (BBMA) 2022 sekaligus Co Founder & Executive Chairman WIR Group

Memasuki tahun ke-10 pelaksanaan penganugerahan ini, BBMA kali ini mengangkat tema "Strong Brand Immunity to Stay Relevant". Tema ini bertujuan untuk memberikan apresiasi sekaligus mengukur daya saing para pelaku branding dan marketing BUMN, serta memperkuat identitas brand dengan menjaga relevansi pada tren terkini.

"Penguatan brand immunity

menjadi kunci penting bagi perusahaan BUMN, terutama di masa pandemi Covid-19 maupun di era post pandemic," kata Daniel Surya.

Dalam ajang tersebut, Pertamina Patra Niaga, Subholding Commercial & Trading PT Pertamina (Persero) berhasil membawa pulang tiga penghargaan, yaitu Juara 1 (Gold) Kategori Brand Communication & Activation; Juara 1 (Gold) Kategori Strong Brand Immunity to Stay Relevant dan The Best CMO (Corporate Marketing Performance) untuk Direktur Pemasaran Regional Mars Ega Legowo Putra.

Direktur Pemasaran Regional, Mars Ega Legowo Putra mengatakan, penghargaan yang diperoleh Pertamina Patra Niaga merupakan keberhasilan dan kerja keras dari seluruh jajaran perwira Subholding Commercial & Trading.

"Brand Community ini penting sekali bagi kita, untuk menjamin continuity bisnis kita apalagi kalau



PT Pertamina Patra Niaga berhasil meraih tiga penghargaan dalam BUMN Branding & Marketing Award (BBMA) 2022.

kita melihat tadi beberapa BUMN-BUMN sangat giat mendorong bisnis-bisnisnya dan sangat aktif sekali mendorong brand-brand mereka di dalam proses marketing untuk menjamin sustainability bisnis-bisnisnya" ujar Ega.

Dirinya menambahkan, penghargaan yang diperoleh ini dapat memacu semangat setiap insan perwira Pertamina Patra Niaga, untuk tak berpuas diri dan terus membangun sense

of marketing hingga sense of competition demi keberlangsungan bisnis perusahaan.

"Pertamina Patra Niaga ini sebagai Subholding terdepan yang merupakan wajah Pertamina Group karena operasionalnya terkait layanan bagi masyarakat. Oleh karena itu, kita tak boleh berpuas diri, kita harus mempertahankan dan terus meningkatkan lagi. Sekali lagi dan terus membangun sense

SOROT

Kepala Staf Kepresidenan Tinjau Penyaluran BBM untuk Nelayan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari

TEGAL, JAWA TENGAH - Kepala Staf Kepresidenan bersama Tim Pertamina Patra Niaga melakukan kunjungan kerja di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari, Tegal, Jawa Tengah. Salah satu kegiatan dalam kunjungan tersebut adalah meninjau lokasi penyaluran BBM Industri yang melayani kapal nelayan dengan jenis di atas 30 GT dan implementasi penggunaan QR code untuk pembelian BBM Solar Bersubsidi bagi nelayan dengan kapal di bawah 30 GT di SPBUN (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum Nelayan) Tegalsari Kota Tegal, pada Rabu, 9 November 2022.

Pada kegiatan tersebut Kepala Staf Kepresidenan, Moeldoko didampingi oleh Komisaris Pertamina Patra Niaga Juri Ardiantoro, Executive General Manager Pertamina Patra Niaga Region Jawa Bagian Tengah Dwi Puja Ariestya, Dirjen Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Muhammad Zaini Hanafi, Ketua KUD Karya Mina Riswanto, Wakil Walikota Tegal Muhammad Jumadi bersama Forkopimda Pemerintah Kota Tegal. Moeldoko melakukan dialog

dengan para nelayan dengan tujuan untuk mendorong penguatan implementasi penyaluran BBM bersubsidi secara tepat sasaran sehingga nelayan terjamin kebutuhan energinya. Seperti implementasi BBM subsidi tepat sasaran di lokasi lainnya, setiap transaksi pembelian BBM bersubsidi untuk Peralite dan Biosolar di 3 SPBUN di kota Tegal, nelayan akan diminta menunjukkan gambar kode unik atau QR code sebagai identitas pelanggan untuk memvalidasi konsumen yang berhak membeli BBM bersubsidi tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan arahan dari Presiden Republik Indonesia Joko Widodo untuk mengevaluasi Program Prioritas Nasional Bidang Kemaritiman yang diatur pada Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2019.

"Kami dari Tim Kantor Staf Kepresidenan (KSP) mengapresiasi Pertamina Patra Niaga yang telah berkomitmen untuk melaksanakan program untuk nelayan terkait pemenuhan kebutuhan BBM untuk melaut baik untuk kapal dibawah 30 GT maupun kapal di atas 30GT," ujar Moeldoko.



Kepala Staf Kepresidenan, Moeldoko berinteraksi dengan salah satu nelayan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari, Tegal, Jawa Tengah.

Sementara itu Executive General Manager Pertamina Patra Niaga Jawa Bagian Tengah, Dwi Puja Ariestya akan terus meningkatkan koordinasi dengan para pemilik SPBUN untuk memastikan pelayanan dan implementasi program ini berjalan dengan baik.

Arie juga menjelaskan, di Kota Tegal proporsi konsumsi nelayan untuk BBM Biosolar mendominasi, yaitu 55% atau 12.708 KL/hari dari total rata-rata harian konsumsi di Kota

Tegal 22.964 KL/hari.

"Kami dari Pertamina siap bekerja sama dengan para pihak untuk mendukung kelancaran penyaluran BBM untuk nelayan dan senantiasa mengimbau kepada nelayan dengan jenis kapal di atas 30 GT dapat menggunakan BBM nonsubsidi atau BBM industri," ujar Arie.

Ia berharap dengan program ini kebutuhan BBM nelayan dapat terpenuhi sehingga dapat semakin meningkat kesejahteraannya. ●SHC&T JBT

Pertamina Siapkan Empat Platform untuk Tingkatkan Kapabilitas SDM Muda Hadapi Transisi Energi

JAKARTA - Saat ini perguruan tinggi menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan transisi energi. Tantangan tersebut meliputi tuntutan dari industri, sehingga Perguruan tinggi diharapkan mampu menggali potensi dan bisa menghasilkan SDM yang unggul.

Mengantisipasi hal tersebut, Persatuan Insinyur Indonesia - Kejuruan Teknik Industri bekerjasama dengan Kementerian Koperasi & UKM Republik Indonesia, PT. Pertamina (Persero) dan PT. Jababeka Tbk, serta tiga perguruan tinggi, yaitu Universitas Pertamina, Universitas Trisakti dan President University menggelar acara Seminar Just & Affordable Energy Transition "The Role of Human Capital Development and SMEs Participation", di Auditorium Gedung Universitas Trisakti, Jakarta Barat, Jumat, 4 November 2022.

Hadir sebagai pembicara di antaranya Co. Chair B20 Taskforce for Energy, Sustainability & Climate Agung Wicaksono, Rektor Universitas Pertamina I Gusti Nyoman Wiratmaja dan Aditya Wira Santika, Manager Investor Information & Engagement / PDO

ESG Management Pertamina.

Aditya Wira Santika mengatakan Pertamina memiliki empat platform dalam mendukung transisi energi melalui kolaborasi dan dukungan BUMN ini untuk generasi muda. Pertama, di bidang *research* dan teknologi, Pertamina melakukan kompetisi Sobat Bumi dan kolaborasi riset dengan universitas.

Kedua, di bidang *entrepreneurship*, Pertamina menggulirkan program Pertamina, *woman leader and entrepreneurship* dan Pertamina New Venture: *start up incubation*.

Ketiga, di bidang *education and training*, Pertamina menggulirkan beasiswa Sobat Bumi sahabat disabilitas Pertamina. Keempat, di bidang *engagement and socialization*, ada program Pertamina *goes to Campus*.

"Selain itu, SDM Pertamina harus meng-upgrade kemampuan demi mendukung perkembangan perusahaan dan mengikuti era perkembangan zaman agar mampu berpartisipasi dalam transisi energi," ujar Aditya.

Sementara itu Rektor I Gusti Nyoman Wiratmaja mengatakan di era disrupsi saat ini banyak



Manager Investor Information & Engagement/PDO ESG Management Pertamina, Aditya Wira Santika menjadi salah satu pembicara dalam Seminar Just & Affordable Energy Transition "The Role of Human Capital Development and SMEs Participation", di Auditorium Gedung Universitas Trisakti, Jakarta Barat, Jumat (4/11/2022).

sekali perubahan yang berdampak luar biasa. Karena itu, ini adalah tantangan bagi perguruan tinggi untuk dapat mencetak SDM yang dapat menghadapi tantangan di sisi energi.

Sementara itu, Agung Wicaksono menambahkan transisi energi membuka potensi pengembangan energi baru terbarukan, salah satunya hidrogen biofuel. Untuk itu, perguruan tinggi perlu membangun kesiapan sumber daya manusianya untuk

memenuhi kebutuhan industri.

Ia berharap seminar ini mampu memberikan wawasan kepada *civitas* akademika dalam mendukung program transisi energi, sekaligus mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul.

"Dibutuhkan kolaborasi berbagai bidang keahlian sehingga masing-masing dari perguruan tinggi akan bisa memanfaatkan peluang yang ada untuk bisa menghasilkan SDM yang unggul," sarannya. ●HS

KIPRAH

Kapal Gas Attaka: Berlayar Antarkan Energi Jawa Tengah, Kini Bersiap Mendunia

JAKARTA - Membawa muatan sebanyak 1.700 metrik ton gas, kapal Gas Attaka milik PT Pertamina International Shipping (PIS) berlayar membelah lautan dari pelabuhan Tanjung Sekong di Merak, Banten, menuju Pelabuhan Tanjung Emas Semarang untuk memasok kebutuhan gas LPG masyarakat Jawa Tengah.

Dinakhodai oleh Captain Agus Sapriandono dan total 24 kru yang seluruhnya warga negara Indonesia, berlayar berbulan lamanya untuk memastikan keamanan pasokan energi di wilayah tersebut.

"Frekuensinya sekitar 4 kali bongkar muat dalam seminggu, dari Merak ke Semarang," ujar Captain Agus, dijumpai ketika kapal sedang lepas sauh di anchorage area atau tempat berlabuhnya kapal di Tanjung Emas, Semarang, 28 Oktober 2022.

Kunjungan ke kapal Gas Attaka dilakukan dalam rangkaian Anugerah Jurnalistik Pertamina

2022 dan dengan mengundang sejumlah jurnalis di Jawa Tengah untuk naik ke atas kapal, dan menggali cerita para pelaut dan kapal Gas Attaka yang selama ini memiliki peran strategis dalam menjaga keamanan energi di Jawa Tengah.

Turut hadir dalam kunjungan tersebut Direktur Armada PIS Muhammad Irfan Zainul Fikri yang memaparkan tentang profil kapal Gas Attaka sekaligus perkembangan proses bisnis PIS. Irfan memaparkan kapak Gas Attas dibeli pada tahun 2012 dan memiliki kapasitas kargo hingga 3.500 meter kubik untuk memuat propane dan butane, yang merupakan bahan baku LPG.

"Saya sangat berterima kasih dengan Captain dan seluruh kru yang telah menjaga dan mengoperasikan kapal Gas Attaka selama ini, merawatnya dengan baik sehingga performanya bisa terus terjaga. Ke depan, rencananya kapal ini akan



FOTO: SHIML

dialihfungsikan untuk pelayaran rute internasional," kata Irfan.

Seiring dengan bertumbuhnya bisnis PIS dan ekspansi yang gencar di pasar global, kapal Gas Attaka dengan kapasitas dan kapabilitasnya diyakini bisa memperkuat dan mendukung PIS menjadi *Asia's Leading Integrated Marine Logistics Company*. Apalagi, PIS juga gencar menambah armada-armada baru dan semakin memantapkan diri menjadi perusahaan perkapalan

dengan armada terbesar kelima di dunia.

"Harapannya, ke depan Captain Agus dan senior lainnya dapat menjalankan kapal baru yang lebih besar. Serta, bisa memberikan kesempatan kepada pelaut muda atau junior untuk operasikan Attaka. Untuk itu, perlu pendampingan dari Captain Agus dan para senior-senior ini agar kita bisa terus mencetak pelaut pelaut muda yang andal," ujar Irfan. ●SHIML

Pertamina Gas Negara Siap Go Live MySAP dan Layanan SSC

JAKARTA - PT Pertamina Gas Negara (PGN) Tbk menggelar *Workshop & Steering Committee* Proyek Implementasi Sistem MySAP dan Layanan SSC *Sub Holding* Gas. *Workshop* ini membahas persiapan *Go Live* terkait perubahan sistem PGN dari Oracle ke MySAP Pertamina dan penggunaan SSC dalam proses bisnis PGN. Acara ini dihadiri oleh Direktur HR & Business Support PGN Beni Syarif Hidayat, SVP Share Service Primarini, serta jajaran Fungsi EIT Holding.

Selain itu, layanan *Share Service Center* terdapat 5 tower. Tower tersebut diantaranya *Finance*, *ICT*, *Procurement*, dan *Aset Management*. Tedy Kurniadi selaku *Project Leader* SSC menuturkan bahwa "Implementasi SSC di PGN akan dilaksanakan di 2 fase yaitu 2023 dan

2024. Untuk 27 layanan akan diimplementasikan pada 2023 dan sisanya akan dilaksanakan di tahun 2024."

Kemudian dalam penggunaan sistem MySAP dan SSC, Pertamina Gas Negara perlu melakukan kegiatan *Change Management* atau menyiapkan *people readiness* dari user PGN. Karena kedepannya, support dan engagement merupakan hal yang penting. Untuk itu terdapat 5 langkah yang bisa dilakukan untuk persiapan *Change Management*. Langkah pertama adalah Engagement. Dalam fase ini gabungan tim EIT, SSC, dan PGN merumuskan strategi *Change Management* yang seperti apa yang akan dilakukan.

Selanjutnya fase kedua adalah sosialisasi. Sosialisasi ini penting dilakukan untuk



FOTO: ENTERPRISE IT

melakukan pendekatan sehingga tercipta *people awareness*. Kemudian adalah *training* dalam persiapan penggunaan aplikasi satelite dan sistem SSC. Keempat adalah persiapan *Go Live* dan *support*. Lalu yang terakhir adalah kesiapan pekerja dalam melakukan *request* dalam aplikasi My SSC. Jika seluruh fase ini telah dilakukan maka proses perpindahan sistem

ini akan berjalan dengan baik.

Selain itu PGN akan secara langsung didampingi oleh tim teknis dari EIT dan SSC. Sehingga jika dalam proses migrasi tersebut terdapat kendala bisa langsung diselesaikan. Oleh karena itu Direktur HR & Business Support PGN menegaskan bahwa "Kita akan *Go Live* MySAP dan SSC 1 Januari 2023 Deal." ●ENTERPRISE IT

KIPRAH

Lakukan *Benchmark*, IFG Apresiasi Implementasi *Shared Service* di Pertamina Group

JAKARTA - Keberhasilan Fungsi *Shared Services* dalam mengimplementasikan layanannya ke lingkup Pertamina Grup menjadi salah satu tujuan *benchmark* perusahaan BUMN di Indonesia. Salah satu BUMN yang melakukan studi banding adalah Indonesia Financial Group (IFG). *Shared Services* berbagi pengalaman dan pengetahuan kepada *holding* BUMN asuransi dan perjaminan ini di Lantai 21 Grha Pertamina, Jakarta, pada 24 Oktober 2022.

IFG merupakan perusahaan BUMN yang ke-11 (sebelas) yang melakukan studi banding ke *Shared Services* Pertamina. Perusahaan BUMN lain yang pernah melakukan kunjungan *Benchmarking* antara lain PT Jasa Marga (Persero), PT ASDP Indonesia Ferry, PT ANTAM Tbk, PT Kereta Api Indonesia (Persero), PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT Pelabuhan Indonesia (Persero), PT Infomedia Nusantara, PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) dan PT Pegadaian (Persero).

Dalam kesempatan tersebut, Fungsi *Shared Services* Pertamina memaparkan tentang beragam layanannya, terutama layanan *Human Capital* kepada Direktur.

SDM IFG Rizal Ariansyah, beserta tim manajemen SDM dan IT IFG. Hadir pula Direktur Penunjang Bisnis Pertamina Dedi Sunardi, SVP *Shared*

Services Pertamina Primarini, VP SS Human Capital Pertamina Helmi, dan Project Leader SSC Pertamina Tedi Kurniadi beserta tim *Shared Services*.

Direktur Penunjang Bisnis Pertamina, Dedi Sunardi menyambut baik kehadiran tim *management* IFG dan memberikan penjelasan secara umum mengenai layanan *Human Capital* yang dikelola oleh Fungsi *Shared Services*.

"Pertamina saat ini memiliki 17 layanan *Human Capital* yang dikelola oleh SS HC. Dengan mengedepankan aspek sentralisasi, standarisasi, simplifikasi proses dan digitalisasi, Fungsi *Shared Services* dapat mencapai efisiensi, optimalisasi proses, dan peningkatan produktivitas secara total hingga 188 persen," terang Dedi Sunardi.

Hal tersebut diperjelas oleh SVP SSC, Primarini yang memaparkan bahwa *Shared Services* Pertamina adalah organisasi yang melayani aktivitas penunjang bisnis yang bersifat operasional, rutin, repetitif, dan bervolume tinggi, serta didukung oleh teknologi sehingga tercapai proses yang efisien.

"Sampai dengan tahun ini, *Shared Services* telah memiliki 49 jenis layanan dari 5 tower *Shared Services* dan 1 Fungsi *Master Data Operations* di 52 entitas Pertamina Grup. Selanjutnya, *Shared Services* akan terus berinovasi

untuk memberikan Layanan yang lebih baik," ujarnya.

Primarini juga memaparkan bahwa keberhasilan Fungsi *Shared Service* karena didukung penuh oleh seluruh top manajemen Pertamina Group. "Komitmen implementasi *Shared Services* Pertamina dituangkan dalam Surat Keputusan Direktur Utama PT Pertamina Persero tahun 2020 dan Pakta Komitmen Direktur Penunjang Bisnis Holding dan Direktur Utama Subholding Pertamina Grup pada bulan Juli 2022," imbuhnya.

Direktur SDM IFG Rizal Ariansyah menyatakan apresiasinya terhadap implementasi *shared service* di Pertamina Group. Menurutnya, IFG juga memiliki cita-cita membangun *shared services* yang salah satunya bertujuan untuk mendukung transformasi industri financial menuju ekosistem yang inklusif dan berkelanjutan.

Pada kesempatan itu, secara khusus tim *Shared Services* juga menjelaskan mengenai Desain dan Konsep Implementasi SS HC antara lain *HC Service Delivery Roles*, *HC Capability Grouping*, *Transition to Implementation*, dan teknologi apa saja yang digunakan layanan SS HC. Informasi mengenai *Service Management Framework* dan *Change Management Approach* yang disampaikan di akhir sesi menjadi



Direktur Penunjang Bisnis Pertamina, Dedi Sunardi didampingi SVP *Shared Services* Pertamina Primarini menerima cenderamata dari Direktur SDM IFG Rizal Ariansyah.

pelengkap *sharing knowledge* SS HC Pertamina kepada IFG.

Sejalan dengan komitmen untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan tetap mengedepankan *good corporate governance*, *Shared Services* Pertamina membuka kesempatan seluas-luasnya kepada perusahaan BUMN lain yang hendak studi banding untuk mengetahui cara membangun *shared services* agar pengelolaan proses bisnis yang lebih baik. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ide dan pembelajaran bagi pengembangan *Shared Services* BUMN di Indonesia. ●STK

Balongan Refinery Improvement Innovation Enrichment Forum :
Ajang Inovasi Pekerja PT KPI RU VI Balongan

CIREBON, JAWA BARAT - PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) RU VI Balongan melalui Bagian *Quality Management* Fungsi *Human Capital* (HC) menggelar acara BRIEF (Balongan Refinery Improvement Innovation Enrichment Forum) Grand Forum Sharing Continuous Improvement Program (CIP) dan Bulan Komet 2022 di Hotel Aston, Cirebon.

Kegiatan Grand Forum CIP yang diselenggarakan pada 1 - 4 November 2022 ini merupakan ajang unjuk inisiatif perbaikan, terobosan, dan inovasi yang sudah dikerjakan oleh para Insan Mutu RU VI untuk mewujudkan *operation excellent* Kilang RU VI Balongan.

Dalam kesempatan itu, Direktur Perencanaan dan Pengembangan Bisnis PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Johan N.B. Nababan menyampaikan pentingnya meningkatkan *ownership* dan *awareness* pekerja Pertamina terhadap operasi dan kinerja kilang.

"Dengan menjaga dan meningkatkan *ownership* dan *awareness* akan memunculkan rasa inovatif bagi perbaikan kilang yang tentunya juga harus dibarengi dengan *attitude* yang baik sehingga *operation excellent* dapat dijalankan dengan baik," tegas Johan.

Ia juga mengapresiasi atas terkumpulnya 211 risalah inovasi dari Insan Mutu RU VI Balongan yang diproyeksikan akan menghasilkan keuntungan sekitar UU\$432 juta dan potensi efisiensi sebesar US\$800 juta.

Sementara itu, General Manager RU VI Diandoro Arifin mengharapkan agar inovasi dari Insan Mutu RU VI dapat memberikan dampak yang lebih luas secara menyeluruh bagi Indonesia.

"Semoga melalui ajang CIP 2022 budaya inovasi dapat lebih banyak ditularkan kepada pekerja yang lain," harap Diandoro.

Manager HC RU VI Mahardhika Putra dalam laporannya



Wakil Menteri BUMN I Pahala N. Mansury didampingi Dirut Pertamina Internasional Shipping mengunjungi booth PIS di Pavilion Indonesia bersama dengan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dan Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Migas (SKK Migas) di ajang ADIPEC 2022.

menjelaskan, Grand Forum CIP tahun 2022 menyaring 34 Gugus CIP.

"Tahun ini sebesar 44% Insan Mutu berpartisipasi dalam kegiatan CIP tahun 2022. Hal tersebut merupakan jumlah yang besar dan suatu kebanggaan," ucap

Mahardhika.

Selain Grand forum CIP, dalam rangka memperingati Bulan Komet 2022 juga diselenggarakan *talkshow brief* yang diselenggarakan secara *online* selama satu bulan penuh mulai 7 November 2022. ●SHRAP BALONGAN

SOCIAL Responsibility

Dukung Pencapaian ESG, PT Kilang Pertamina Internasional Gandeng BBKSDA Lestarikan Satwa Endemik Papua Barat

SORONG, PAPUA BARAT - Sebagai bentuk komitmen dalam pelaksanaan parameter-parameter *Environmental Social Governance* (ESG) terkait pelestarian keragaman hayati, PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI) Unit Kasim menjalin kerja sama dengan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA), dalam pelestarian satwa endemik Papua Barat.

Pelestarian satwa endemik ditandai dengan pelepasliaran 83 burung terdiri dari Kakatua Jambul Kuning, Nuri Kepala Hitam, Nuri Ara Dada Jingga, oleh General Manager Refinery Unit VII Kasim, Yusuf Mansyur, Kepala BBKSDA Johnny Santoso, dan Pangkoarmada III Laksamana Muda TNI Irvansyah, di Taman Wisata Alam (TWA) Sorong, Kamis, 28 Oktober 2022.

Kerja sama antara PT KPI Kilang Kasim dengan BBKSDA, sudah terjalin sejak tahun 2018, melalui Perjanjian Kerja Sama untuk melestarikan satwa endemik secara insitu dan eksitu.

Program insitu diwujudkan dengan pelestarian satwa dengan status langka dan dilindungi di kawasan Taman Wisata Alam (TWA), Sorong, Papua Barat. TWA merupakan kawasan hutan alami seluas 900 hektar, yang menjadi salah satu pusat konservasi flora dan fauna.

Untuk menunjang program insitu, tahun ini PT KPI memberikan dukungan

dana pembangunan infrastruktur penunjang konservasi, senilai Rp500 juta untuk revitalisasi klinik karantina satwa, pengadaan alat pendukung pelepasliaran, alat pengamatan satwa, serta dukungan operasional klinik, dan rekrutmen dokter karantina hewan.

Sebelumnya PT KPI juga membantu pembangunan klinik satwa (September 2021), kandang karantina dan kandang penyelamatan satwa (Juni 2022).

Infrastruktur tersebut merupakan bagian dari rantai konservasi satwa endemik yang dikembalikan masyarakat ke BBKSDA, karena dipelihara secara ilegal.

Johny menyatakan pemeliharaan satwa endemik Papua Barat oleh masyarakat secara ilegal, perlahan mulai berkurang, karena BBKSDA rutin memberikan edukasi.

Sebelum satwa dilepasliarkan, diperlukan beberapa treatment khusus, yakni habituasi atau transit sebelum dilepasliarkan, yang ditunjang dengan sarpras penunjang kegiatan konservasi, seperti klinik, kandang karantina, dll.

"Bantuan PT Kilang Pertamina Internasional ini sangat membantu kita dalam upaya konservasi, perawatan dan kegiatan pelepasliaran. Di sisi lain kami juga mendukung konservasi eksitu yakni menempatkan satwa di lingkungan Kilang Kasim yakni burung Mamburuk dan Rusa untuk dilestarikan



Proses pelepasliaran 83 burung endemik Papua Barat di Taman Wisata Alam (TWA) Sorong, Kamis (28/10/2022).

di luar habitatnya," kata Johny.

General Manager Refinery Unit VII Kasim Yusuf Mansyur menyatakan bantuan yang diwujudkan melalui program tanggung jawab sosial tersebut sejalan dengan kebijakan keberlanjutan perusahaan, dimana dalam menjalankan operasinya turut memperhatikan salah satu aspek ESG bidang lingkungan, mendukung pelestarian keragaman hayati.

"Langkah ini juga selaras dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-15 yaitu Ekosistem Daratan, dimana secara spesifik kegiatan tersebut sebagai upaya menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati,

dimana rata-rata per bulan BBKSDA melepaskan 150 satwa endemik," jelasnya.

Johny berharap kerja sama ini sebagai penguatan antar lembaga yang bersinergi dalam upaya konservasi satwa endemik Papua Barat. Saat ini BBKSDA Provinsi Papua Barat mengelola 28 kawasan konservasi diatas 1,7 juta hektar lahan yang tersebar di 13 kota dan kabupaten.

"Kami berterima kasih atas dukungan selama ini dari semua pihak, karena konservasi satwa endemik tidak bisa dilakukan sendiri dan menjadi tanggung jawab kita semua umat di muka bumi," kata Johny. ●SHR&P KASIM

Pertamina Lubricants Tingkatkan Kompetensi Otomotif Pemuda Tapal Batas

NUNUKAN, KALIMANTAN UTARA - PT Pertamina Lubricants (PTPL) kembali menjalankan rangkaian program Enduro Tapal Batas dengan memberikan pelatihan otomotif kepada pemuda karang taruna Sei Pancang di Desa Sei Pancang, Kecamatan Sebatik Utara, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara.

PTPL bekerja sama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Nunukan untuk memberikan pelatihan selama tujuh hari dari tanggal 17 - 25 Oktober 2022 dan diikuti oleh lima anggota karang taruna yang memiliki minat dan bakat yang tinggi di bidang otomotif.

Sebelumnya pada tahun 2021, PTPL telah memberikan bantuan kepada bengkel UMKM karang taruna yakni bengkel "Faris Bengkel" dan "Aqila Bengkel" dengan dukungan pelumas, wearpack, rak penjualan pelumas, branding bengkel Enduro Express dan bantuan pendampingan bisnis.

Pada tahun ini, PTPL fokus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemuda karang taruna di bidang otomotif.

"Semangat peserta dalam

menggali ilmu mengenai otomotif sangat tinggi dan kami selaku instruktur menjadi lebih bersemangat lagi untuk melatih mereka," ujar Hery Marsudiyono, instruktur Otomotif BLK Kab. Nunukan.

"Kami berharap para peserta mampu mengamalkan dengan baik mengenai ilmu yang telah diberikan BLK dan semoga dengan kegiatan pelatihan ini, para peserta mampu meningkatkan *skill* di bidang otomotif serta dapat bermanfaat bagi bisnis kedepannya," imbuh Anang Yoyong Prayogo, Sales Region Manager VI PTPL.

Untuk memaksimalkan pelatihan yang diberikan dari BLK, peserta diberikan kesempatan magang di 2 bengkel mitra binaan PTPL selama 14 hari. Dengan pemagangan tersebut, seluruh peserta dapat belajar banyak hal mengenai teknis otomotif dan cara mengelola usaha perbengkelan di bengkel secara langsung.

"Kami sangat senang Desa Sei Pancang dipilih sebagai sasaran program PT Pertamina Lubricants. Semoga program ini terus berkelanjutan hingga peserta



Pemuda karang taruna Sei Pancang di Desa Sei Pancang, Kecamatan Sebatik Utara, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara antusias mengikuti pelatihan otomotif yang diadakan oleh PT Pertamina Lubricants.

dapat berdiri secara mandiri," ucap Kepala Desa Sei Pancang.

Rencana lanjutan dari program ini adalah pendirian usaha rintisan bengkel atas nama Karang Taruna Sei Pancang. Melalui bengkel tersebut, harapannya mampu menjadi wadah bagi karang taruna untuk meningkatkan kemampuan anggotanya baik secara sosial maupun ekonomi.

Enduro Tapal Batas merupakan

program pemberdayaan UMKM bengkel di wilayah 3T (Terdepan, Tertinggal dan Tertinggal). Program ini sejalan dengan komitmen Pertamina Go Collaborative yakni membangun kolaborasi di lingkungan internal dan eksternal, serta turut berkontribusi dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 8 yaitu "Pekerjaan Layak" dan "Pertumbuhan Ekonomi". ●SHC&T-PTPL

SOCIAL Responsibility**Pertamina Sahabat Difabel Hadirkan Rumah Kebugaran Disabilitas di Bantul**

BANTUL, DIY - Sebagai bentuk kepedulian terhadap penyandang disabilitas, Pertamina menghadirkan Rumah Kebugaran Difabel sebagai fasilitas dan sarana kesehatan bagi para penyandang difabel, khususnya yang berada di sekitar Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hal itu diungkapkan oleh Area Manager Communication, Relations, & Corporate Social Responsibility (CSR) Regional Jawa Bagian Tengah PT Pertamina Patra Niaga, Brasto Galih Nugroho pada Kamis, 27 Oktober 2022, sebagai bagian dari program CSR dan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang dijalankan di sekitar Fuel Terminal Rewulu.

"Dengan adanya Rumah Kebugaran Difabel ini para penyandang disabilitas dapat memperoleh layanan kesehatan secara khusus di antaranya fisioterapi, *acupressure*, hingga konseling," terang Brasto.

Menurutnya kondisi fisik maupun nonfisik yang dialami para penyandang disabilitas memerlukan perlakuan dan pendekatan yang mungkin berbeda dengan layanan kesehatan pada umumnya.

"Untuk itu Rumah Kebugaran Difabel dihadirkan untuk memberikan

layanan kesehatan secara khusus bagi para sahabat disabilitas, dengan tenaga kesehatan yang telah kami latih lengkap dengan sarana dan prasarannya," ujar Brasto.

Rumah Kebugaran Difabel terbentuk sejak 2021 dengan memanfaatkan bangunan di area Puskesmas Sedayu yang sebelumnya belum dimanfaatkan.

"Dalam menjalankan program ini, Pertamina bekerja sama dengan berbagai pihak, di antaranya Forum Keluarga Penyandang Disabilitas Pinih, Puskesmas Sedayu, Perangkat Desa dan Kecamatan yang ada di Kecamatan Sedayu, serta Universitas Mercu Buana yang secara khusus menghadirkan psikolog untuk layanan konseling," tutur Brasto.

Ditambahkan, selain layanan kesehatan, Pertamina juga memanfaatkan lokasi Rumah Kebugaran Difabel untuk membentuk rintisan usaha budidaya jamur tiram yang dijalankan oleh kelompok penyandang disabilitas.

"Kegiatan usaha tersebut untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan ekonomi para sahabat difabel Pertamina," pungkash Brasto.

Ketua Pengelola Rumah Kebugaran Difabel, Maria Tri Suhartini mengatakan Rumah Kebugaran



Salah satu anak penyandang disabilitas sedang mendapatkan pelayanan akupresur di Rumah Kebugaran Difabel, Bantul.

Difabel yang dihadirkan Pertamina sangat membantu para penyandang disabilitas yang ada di sekitarnya.

"Layanan kesehatan seperti fisioterapi di tempat umum biayanya sangat mahal dan memberatkan para penyandang disabilitas, namun sekarang menjadi mudah dan murah karena tarifnya diberlakukan secara sukarela untuk membiayai operasional Rumah Kebugaran Difabel," ungkap Maria.

Di sepanjang tahun 2022, menurut Maria, setidaknya ada 246 penyandang disabilitas yang sudah mengakses layanan kesehatan di Rumah Kebugaran Difabel.

"Selain memberikan pelayanan

kesehatan, Rumah Kebugaran Difabel sudah mampu mengembangkan perekonomian penyandang disabilitas dari hasil budidaya jamur tiram," ucapnya.

Program ini merupakan wujud dari penerapan komitmen ESG (*Environment, Social, Governance*) perusahaan sekaligus berkontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), poin 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), poin 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), poin 10 (Berkurangnya Kesenjangan), poin 16 (Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh). ●SHC&T JBT

Terus Kembangkan Potensi, Kelompok CSR Binaan Pertamina Adakan Pelatihan Budi Daya Ayam

JAKARTA - Wilayah Karang Joang merupakan salah satu wilayah yang potensial untuk budi daya ternak maupun bercocok tanam. Pertamina melalui PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Unit Balikpapan menghadirkan program CSR di wilayah tersebut melalui Program Petronik (Peternakan Ayam Terintegrasi *Black Soldier Fly* dan Sayuran Organik).

Kelompok yang diprakarsai oleh mayoritas ibu-ibu rumah tangga ini memiliki rutinitas beternak dan bercocok tanam setiap hari. Selain bercocok tanam sayuran organik kelompok Petronik juga memiliki ternak ayam dan lele yang saat ini sedang berjalan. Untuk meningkatkan pemahaman terkait budi daya ayam, Pertamina melakukan Pelatihan Budi Daya Ayam, Rabu, 5 Oktober 2022.

Budi daya ayam merupakan subkegiatan kelompok yang diintegrasikan dengan budi daya BSF, lele dan sayuran organik. Kelompok memanfaatkan BSF sebagai pakan alternatif untuk pakan ayam dan lele. BSF sendiri dikenal sebagai hewan yang kaya

protein. BSF ini dapat dipergunakan sebagai nutrisi tambahan untuk perkembangan ayam.

Pelatihan ini menghadirkan praktisi budi daya ayam dari Kabupaten Penajam Paser Utara, Dali. Dali sudah beternak budidaya ayam kampung sejak 2008. Ia terkenal dengan pengolahan pakan budi daya ayam kampung di Desa Rintik Babulu menggunakan pakan organik yang didapat dari daun-daunan.

"Pemilihan calon ayam yang berkualitas sangat berpotensi menunjang keberhasilan dalam usaha budidaya ayam, kelompok juga perlu memperhatikan pakan ayam," kata Dali.

Dia juga menyampaikan bahwa pemberian pakan yang tepat merupakan salah satu kunci dari keberhasilan budidaya ayam, karena pemberian pakan yang berkualitas tinggi membuat ayam tumbuh dengan prima. "Hal tersebut mempunyai peran penting dalam menentukan hasil panen ternak," katanya.

Ditemui pada kesempatan yang berbeda, Area Manager



Kelompok Petronik mengamati proses pembuatan pakan yang baik untuk perkembangan ayam.

Communication, Relations & CSR KPI Unit Balikpapan Ely Chandra Peranginangin menyampaikan, pelatihan yang dilaksanakan oleh perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelompok.

"Pelatihan ini adalah salah satu rangkaian dari pelatihan sebelumnya yang bekerjasama dengan Dinas Pertanian terkait sayuran organik. Selain untuk

memaksimalkan integrasi budidaya BSF dengan ternak ayam dan lele, pelatihan budidaya ayam ini harapannya dapat menambah kesiapan kelompok petronik untuk menjadi kelompok binaan CSR yang mandiri dan dapat menjadi andalan memenuhi kebutuhan bahan pokok minimal di rumah tangga masing-masing," tutupnya. ●SHR&P BALIKPAPAN

SOCIAL Responsibility

Jejak Setapak, Upaya Pertamina EP Kembangkan Kualitas Pertanian Organik

KARAWANG, JAWA BARAT

- Melihat potensi pertanian padi organik sebagai alternatif peningkatan kualitas padi untuk masyarakat Karawang, Pertamina EP (PEP) Subang Field menginisiasi program CSR Jerih Kerja Karawang, Semangat Petani Sehat Ketahanan Pangan Meningkatkan (Jejak Setapak), di Kelurahan Plawad, Kecamatan Karawang Timur, Jawa Barat.

Produk pertanian organik dinilai memiliki keunggulan secara ekonomi dan lingkungan karena dapat meregenerasi kesuburan tanah secara alami dan dapat menopang kegiatan pertanian dalam jangka panjang. Hal ini berbeda dengan pertanian non-organik yang mengandalkan pupuk kimia. Semakin lama penggunaan pupuk jenis ini justru berpengaruh pada berkurangnya kemampuan tanah untuk meregenerasi dirinya sendiri.

Dalam aspek ekonomi, keunggulan pertanian organik adalah memiliki nilai harga yang lebih tinggi dari beras non-organik. Hal ini karena

kandungan gizi dan mineral yang terkandung dalam produk beras organik dinilai lebih baik daripada beras non-organik. Peningkatan gaya hidup sehat yang marak diterapkan turut meningkatkan nilai tawar beras organik sebagai pilihan produk yang lebih sehat.

Program Jejak Setapak juga menggali potensi kalangan pemuda untuk turut dalam kegiatan sektor pertanian. Penerapan pertanian dengan sistem aquaponik memberikan peluang bagi para pemuda untuk bertani walaupun tidak memiliki lahan. Sistem aquaponik tersebut memungkinkan para pemuda untuk mengembangkan budi daya perikanan bersamaan dengan pertanian yang diusahakan.

Ndirga Andri Sisworo, Senior Manager PEP Subang Field menyampaikan, program ini merupakan salah satu kontribusi perusahaan dalam menjaga kondisi pertanian masyarakat agar tetap lestari. "Hal ini sejalan dengan komitmen perusahaan untuk menjalankan bisnis migas



Salah satu program Jejak Setapak adalah memberikan kesempatan kepada pemuda Kelurahan Plawad, Kecamatan Karawang Timur, untuk menerapkan pertanian dengan sistem aquaponik walaupun tidak memiliki lahan.

berkelanjutan yang berlandaskan prinsip *Environmental, Social and Governance* (ESG), dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan di sekitar wilayah daerah operasi perusahaan," ujar Ndirga.

Hendra, salah satu pegiat di program Jejak Setapak menyatakan senang tergabung di tiap kegiatannya. "Banyak ilmu yang saya peroleh terkait pertanian organik dan usaha aquaponik yang manfaatnya tidak hanya untuk diri sendiri namun, juga dapat saya tularkan

pada keluarga," ucapnya.

Melalui program Jejak Setapak yang berupaya memperbaiki struktur kesehatan tanah sawah melalui pertanian organik, PEP Subang Field mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) 15 terkait ekosistem darat dan SDGs 2 dalam mewujudkan kondisi tanpa kelaparan dalam penetapan kawasan pertanian berkelanjutan di tengah berkurangnya lahan sawah setiap tahunnya. •SHU-PEP

Patra Jasa Peduli Seni Budaya Lokal Yogyakarta

JAKARTA - Patra Jasa melalui unit bisnisnya, Patra Malioboro Hotel melakukan program Tanggung Jawab Sosial (TJSL) yang dapat berdampak pada pertumbuhan serta pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19 di Kampung Wisata Sosromeduran, Kota Yogyakarta.

Kali ini, Patra Jasa memberikan bantuan berupa seperangkat alat musik gamelan dan seragam Bregodo untuk digunakan dalam kegiatan pawai yang rutin diadakan di Yogyakarta. Bregodo adalah pasukan prajurit Kraton yang sering mengiringi dan mengawal arak-arakan acara yang digelar Keraton Yogyakarta.

"Kami memiliki komitmen tinggi tidak hanya dari sisi

pengunjung yang menginap di Patra Malioboro, tapi bagaimana keberadaan kami di tengah Kawasan Sosromeduran dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar," ujar General Manager Patra Malioboro, Roni Trystan.

Lurah Sosromeduran Agus Joko Mulyono mengapresiasi kontribusi Patra Jasa tersebut. "Kami sangat berterima kasih kepada Patra Jasa, karena bantuan ini dapat memberikan kesempatan bagi pemuda di wilayah Sosromeduran untuk turut berpartisipasi melestarikan budaya yang sudah turun temurun dilakukan dan memiliki dampak besar bagi kemajuan pariwisata di Yogyakarta," ujar Agus.

Acara seremoni dihadiri



Secara simbolis General Manager Patra Malioboro, Roni Trystan menyerahkan bantuan kepada Ketua Kampung Wisata Sosromeduran Ipung Purwandari.

oleh Perwakilan Kecamatan, Lurah Sosromeduran Agus Joko Mulyono, Kapolsek Gedongtengen Kopol Budi Riyanto, Danramil Gedongtengen Kapten Kav Yohanes Sutarna, dan Ketua Kampung Wisata Sosromeduran Ipung

Purwandari.

Patra Jasa berkomitmen secara berkesinambungan memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat sekitar unit bisnis, dan dapat saling bersinergi mempromosikan kebudayaan khas Yogyakarta. •PATRA JASA



Persatuan Wanita Patra

Perpustakaan PWP RU Balikpapan di Dahor Kembali Dibuka

BALIKPAPAN, KALIMANTAN TIMUR - Sebagai salah satu bentuk implementasi program bidang pendidikan, istri pekerja Pertamina yang tergabung dalam Persatuan Wanita Patra (PWP) Tingkat Wilayah RU Balikpapan membuka kembali perpustakaan yang berlokasi di Jalan Dahor 6 Kelurahan Baru Ilir Kecamatan Balikpapan Barat, Kalimantan Timur, Sabtu, 5 November 2022.

Perpustakaan yang lokasinya berdekatan dengan Rumah Dahor Heritage ini memang sempat ditutup selama dua tahun akibat pandemi COVID-19.

Pembukaan kembali ditandai dengan Kegiatan Mendongeng Bersama Kak Amir bertajuk "Indahnya Persahabatan". Kegiatan ini disaksikan oleh sejumlah anak-anak beserta anggota PWP.

"Mengoperasikan kembali perpustakaan ini menjadi salah satu kegiatan kerja bidang Pendidikan PWP Tingkat Wilayah RU Balikpapan," kata Pjs Ketua PWP

Tingkat Wilayah RU Balikpapan, Lisna Arjon.

Menurut Lisna, kegiatan mendongeng bertujuan untuk menarik perhatian anak-anak, serta dapat mengajarkan kepada mereka tentang nilai moral dan budi pekerti. Penyampaian yang menarik dan mudah dimengerti bertujuan agar hal yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak-anak.

"Melalui kegiatan mendongeng, juga diharapkan imajinasi anak-anak dapat berkembang dan tidak terasa kaku dalam memberikan pengenalan kepada mereka terhadap perpustakaan," kata Lisna.

Lisna juga menyampaikan, PWP Tingkat Wilayah RU Balikpapan akan terus melanjutkan dan mengembangkan perpustakaan tersebut untuk menjadi lebih baik. Tak lupa, Lisna juga mengajak semua pihak untuk dapat terlibat dengan menyumbangkan buku-buku yang masih layak baca agar

dapat terus bermanfaat bagi yang membutuhkan.

"Semoga perpustakaan ini dapat menjadi sarana pendidikan yang baik, yang dapat menumbuhkan minat baca bagi anak-anak sebagai penerus bangsa," kata Lisna.

Di tempat terpisah, Area Manager Communication, Relations & CSR KPI PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Unit Balikpapan Ely Chandra Peranginangin menyampaikan kegiatan sosial kemasyarakatan sebenarnya tidak hanya dilakukan oleh perusahaan.

"Di KPI Unit Balikpapan sendiri terdapat berbagai organisasi nonkedinasan yang juga turut berkontribusi terhadap lingkungan sosial. Ada BDI, Bakorumkris, Serikat Pekerja, Bazma, dan PWP. Tujuannya tentu agar keberadaan perusahaan benar-benar dapat dirasakan oleh masyarakat seluas-luasnya," kata Chandra. Chandra juga mengajak masyarakat terutama di sekitar Perpusatakaan PWP di Dahor agar dapat mengoptimalkan



Kak Amir mendongeng di hadapan anak-anak sebagai tanda Perpustakaan PWP kembali dibuka untuk umum.

keberadaan perpustakaan ini. "Lokasinya yang dekat dengan Rumah Dahor Heritage merupakan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung. Dua tempat ini dapat dijadikan tempat untuk mendapatkan ilmu dan pendidikan," tutup Chandra. **SHR&P BALIKPAPAN**





CONGRATULATION

To all winners of ICT Innovation Challenge 2022



ODP CHAMPION

#MakeTreal

Bali, 19-21 Oktober 2022 Enterprise IT Pertamina persero melaksanakan Grand Final dan Awarding ICT Innovation Challenge 2022. Tahap Grand Final ini diikuti oleh TOP 20 tim yang merupakan finalis terpilih dari 137 tim yang mengikuti kompetisi. Pada IIC kali ini, Enterprise IT selaku penyelenggara menghadirkan Special External Judges di luar ICT Group yaitu SVP Strategy & Investment Daniel Syahputra Purba serta SVP Share Service Center Primarini. ICT Innovation Challenge ini dimenangkan oleh tim ODP dengan gelar Champion. Penghargaan tersebut diberikan langsung oleh Direktur Penunjang Bisnis Dedi Sunardi pada Awarding Night. ICT Innovation Challenge ini sendiri, bertujuan untuk memacu semangat inovasi dan kolaborasi seluruh perwira IT baik di EIT Holding, IT Sub-Holding, SS ICT maupun Anak Perusahaan.

SOBAT KOMETER BORNEO

Oleh: Vivit Kristian Saputra

Hydrogen Plant Unit, Refinery Unit (RU) V Balikpapan secara terus-menerus melakukan kegiatan KOMET yang dilaksanakan setiap hari Rabu, yang disebut dengan 'RABU GAUL KOMET'. Pada masa pandemi covid-19 RU V Balikpapan menerapkan kebijakan pembatasan jumlah *manpower* yang berkumpul, untuk menjaga kesehatan pekerja dan operasional Kilang tetap handal. Pandemi tidak menyurutkan semangat kami untuk terus melakukan kegiatan berbagi ilmu dan berbagi pengalaman kepada sobat KOMETER di *Hydrocracking Complex*.

Kegiatan KOMET dilakukan secara *offline* dan *online*, sehingga rekan kerja yang sedang *off day* tetap dapat berkontribusi untuk berbagi pengalaman dan *update knowledge*. KOMET yang dilaksanakan secara *offline* dilakukan di *shelter Hydrogen Plant Unit* dengan mematuhi protokol kesehatan. Sedangkan untuk pelaksanaan KOMET *online* dilakukan melalui M-Teams. Setiap kegiatan KOMET yang kami lakukan akan menambah *Learning Hour* untuk sobat KOMETER yang hadir, dimana sangat penting dalam mencapai realisasi KPI Individu yang sudah ditargetkan di awal tahun.

Narasumber yang mengisi kegiatan KOMET adalah pekerja *Hydrogen Plant Unit* yang dilakukan secara bergilir mengikuti jadwal *shift*. Peserta *sharing* ini tidak hanya pekerja *Hydrocracker Unit*, namun juga dihadiri oleh pekerja dari bagian *Process Engineering* dan juga rekan dari TKJP. Materi yang disampaikan oleh narasumber sangat beragam, ada yang menceritakan tentang *success story*, inovasi dan juga membahas materi diluar pekerjaan yang bermanfaat. Salah satunya, narasumber menceritakan *trouble shooting* yang terjadi di *Hydrogen Plant Unit*, sehingga apabila terjadi permasalahan yang sama, rekan-rekan pekerja dapat menyelesaikan dengan cepat. Sobat KOMETER juga dapat menyampaikan inovasi mengenai metode ataupun alat bantu yang dapat memudahkan pekerjaan. Sedangkan untuk materi yang bermanfaat diluar pekerjaan, biasanya narasumber membawakan materi untuk meningkatkan kesehatan pekerja, atau hal-hal baru yang dapat meningkatkan kapabilitas di kehidupan sehari-hari.

Team Management dan *Section Head RU V* Balikpapan juga terus menggaungkan dan menjadi *role model* dalam pelaksanaan kegiatan KOMET. *Team Management* memberikan *support* dengan memfasilitasi acara KOMET dan memberikan apresiasi kepada KOMETER. *Team Management* juga turut hadir dan memberikan masukan kepada KOMETER mengenai pemecahan masalah atau *trouble shooting*. Hal tersebut memacu semangat pekerja untuk terus belajar, *sharing* dan berinovasi untuk menunjang operasional Kilang menjadi *Excellent*.

Melalui pelaksanaan kegiatan KOMET di *Hydrogen Plant Unit* diharapkan tidak ada *knowledge gap* antara pekerja *senior* dan *junior*, sehingga *trouble shooting* dapat tertangani melalui pengalaman dan ilmu yang ada dan kilang dapat terus beroperasi dengan aman dan handal. Kegiatan KOMET juga dapat menghasilkan inovasi baru, sehingga kilang RU V Balikpapan dapat *flexible* dalam menghasilkan produk-produk baru yang dibutuhkan oleh *customer*. Selain itu, melalui KOMET di *Hydrogen Plant Unit* juga menghasilkan beberapa metode baru dan inovasi alat bantu dalam menyelesaikan permasalahan kebuntuan *valve burner* di *Hydrogen Plant Unit* tanpa harus *unplanned shutdown*. Metode dan pembuatan alat dipresentasikan oleh Gugus CIP dari pekerja *Hydrogen Plant* pada Grand Forum Unit RU V Balikpapan dengan meraih penghargaan Gold Medal. •

*The more you share, the more you get...
Let's share knowledge!!!*



Konten rubrik ini diisi oleh Pemenang Artikel KOMET 2022 (KM.Pertamina@pertamina.com)

Workshop Strategi Akuisisi Paten & Sharing Kepemilikan Paten Berbasis Riset



JAKARTA - Paten merupakan suatu hal substantial yang memiliki nilai penting untuk memberikan proteksi bagi suatu penemuan atau inovasi. Paten memainkan peran signifikan sebagai hak yang kuat atas invensi dalam berbagai bidang atau industri. Pada bidang riset dan teknologi salah satunya adalah untuk melaksanakan dan memberikan persetujuan serta pengakuan untuk melindungi serta memberi persetujuan kepada para pihak lain untuk melaksanakan ciptaan atau invensinya. Paten merupakan perlindungan dari KI (Kekayaan Intelektual), atau dalam skala Internasional disebut dengan *Intellectual Property*. KI sendiri adalah hak yang bermula dari hasil olah pikir atau inovasi kegiatan intelektual dan riset yang menghasilkan suatu produk atau proses yang memiliki guna bagi kepentingan manusia maupun industri dan memiliki manfaat ekonomi maupun komersialisasi.

Pada dasarnya paten merupakan suatu perlindungan hukum bagi inventor atas invensinya atau bagi periset atas hasil risetnya. Pemegang paten memiliki perlindungan yang bersifat eksklusif dan dapat melarang pihak lain untuk melakukan tindakan yang bersifat *claim* atau pengambilan manfaat ekonomi maupun komersialisasi dari suatu penemuan atau invensi tanpa hak atau persetujuan dari pemegang paten. Unsir yang terpenting terletak pada aspek perlindungan hukum terhadap pemanfaatan hak tersebut secara utuh dan menyeluruh. Pengajuan hak paten dapat dilakukan pada awal penemuan ide walaupun, ide atau inovasi yang diciptakan belum mendekati hasil rampung maupun masih berjalan. Inovasi maupun hasil Karya Intelektual yang belum dapat digolongkan pada tahap keekonomiannya maupun tahap komersialnya sudah dapat dilindungi melalui paten.

Praktik pengajuan hak paten sebelum suatu produk tersebut selesai dikembangkan maupun belum dapat dikomersialisasikan sudah lumrah

dilakukan di luar negeri. Inovasi dan invensi dapat dihasilkan dari Riset, Alih Teknologi, Re-engineering, Intermediasi Teknologi, IPTEK, dan Komersialisasi Teknologi. Konsep alih teknologi dalam KI dapat diartikan sebagai pengalihan kemampuan memanfaatkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, baik dalam lingkungan dalam negeri maupun berasal dari luar negeri ke dalam negeri atau sebaliknya. Alih teknologi dapat dilakukan secara komersial atau nonkomersial melalui lisensi (eksklusif atau non eksklusif), kerjasama, dan pelayanan jasa IPTEK, serta pelaksanaan alih teknologi dapat dilakukan dengan tidak bertentangan dengan ketertiban umum dan ketentuan perundang – undangan.

Konsep hak KI sendiri dapat dibagi menjadi 2, yaitu *Copyright* dan *Industrial Property*. Terdapat 2 jenis paten di Indonesia yaitu, Paten Biasa dan Paten Sederhana yang memiliki jangka waktu perlindungan paten yang berbeda. Saat ini, DJKI (Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual) sudah mengusung konsep pendaftaran KI secara *paperless*, dengan konsep e-Filing, DJKI mendorong kemudahan bagi semua pengguna yang akan mendaftarkan invensinya.

Rabu, 2 November 2022, Fungsi Research and Technology Innovation, Pertamina (Persero), melalui Fungsi Innovation Strategy and Portfolio Management (ISPM) dan Fungsi Research Facilities and Support (RFS) menggelar workshop yang diselenggarakan di Gedung Sopedel, lantai 37 dilakukan secara hybrid bertujuan untuk meningkatkan *knowledge sharing* bagi seluruh Perwira di Pertamina. Berbagai karya – karya yang telah diciptakan Perwira Pertamina di berbagai fungsi berpotensi besar untuk dipatenkan, namun mungkin sebagian besar belum mengetahui detail deskripsi serta tata cara dalam menyusun maupun melangsungkan pendaftaran KI.

Kegiatan *workshop* ini dapat meningkatkan pemahaman secara

mendalam kepada seluruh Perwira maupun *researchers* tentang pentingnya hak atas KI. Khususnya mengenai paten, yang dapat memberikan insights dan meningkatkan kemampuan Perwira dalam menyusun deskripsi maupun alur, dan memberikan bantuan teknis dalam penyusunan deskripsi permohonan pengajuan hak paten. Dalam KI terdapat *intellectual property portfolio management* sebagai salah satu acuan penting, dimana suatu instrument tersebut dapat digunakan untuk menganalisa dan memvisualisasi posisi strategis paten atau permohonan paten yang dimiliki untuk tetap relevan dengan tujuan bisnis.

Dalam *intellectual property portfolio management*, penilaian terhadap posisi teknologi dan pasar digunakan dalam aksi untuk mengimplementasikan *corporate strategy*. Berkaitan dengan komersialisasi, dan keuntungan masa depan, dan pertumbuhan bisnis, KI menjadi suatu proses membawa inovasi dan invensi kepada pasar KI. Terdapat beberapa jenis komersialisasi, diantaranya Pengalihan (*Assignment*), *Licensing*, *Franchising*, *Joint Ventures*, *Spin-Offs*. Secara fundamental setiap inventor yang menghasilkan karya harus mengerti langkah inventif ketika ingin mendaftarkan dan pendaftarannya harus dilakukan secepat mungkin.

Kegiatan *workshop* ini mengundang narasumber dari AKHKI (Asosiasi Konsultan Hak Kekayaan Intelektual Indonesia) yang memiliki kompetensi untuk membantu memberikan *knowledge* dan *insights* dalam tata cara melaksanakan hak paten. Para narasumber AKHKI yang secara langsung memberikan pemaparan materi diantaranya adalah Dr. Suyud Margono, SH., MHum, FCI Arb (Ketua Umum / Chairperson), Maulitta Pramulastri, SPd., SH., MH. (Bendahara / Treasurer), Dipl.-Ing. Rohaldy Muluk (Patent Attorney / Trademark Attorney Managing Partner), Riyo Hanggoro Prasetyo, S.H., M.Kn

(Advocate, Receiver & Administrator), Ferdinand Lisaldy (Business Development, Senior Manager APAC Region). Selain pemaparan dan penjelasan materi, dalam kegiatan *workshop* tersebut juga dilakukan *Role Play* International Acquisition on Intellectual Property Protection bagi seluruh peserta *offline* guna memberi *experience* secara langsung bagaimana tata cara memitigasi, mengatasi serta bernegosiasi dan mediasi untuk mencari jalan keluar pada sebuah kasus, berdasarkan dokumentasi, pengetahuan fakta dan informasi agar proses hubungan Para Pihak dan penyelesaian dapat dilakukan.

Antusiasme peserta baik yang hadir secara *offline* dan *online* sebanyak kurang lebih 100 peserta, dapat dirasakan melalui banyaknya pertanyaan serta tanggapan yang dilontarkan kepada para narasumber. Dalam penutup acara *workshop*, Ary Kurniawan (VP Planning and Commercial Development – Research and Technology Innovation) menyatakan berterima kasih atas kehadiran rekan – rekan AKHKI, serta kepada kehadiran seluruh peserta termasuk fungsi New Ventures Fungsi Legal dan Pertamina Corporate University. Ary Kurniawan memberikan pandangan pentingnya paten bagi RTI khususnya, “Dalam RTI terdapat 2 hal penting terkait pengembangan riset, bagaimana kita bisa memulai untuk mengakuisisi paten dan juga talent. Karena kedua hal tersebut adalah hal yang cukup rumit dan dalam menjalankan bisnis kita membutuhkan kedua hal itu, itu adalah kunci utamanya”. Ary Kurniawan menambahkan, dalam *workshop* dan diskusi paten ini diharapkan bagi seluruh peserta dapat menyerap ilmu maupun *knowledge* yang sudah disampaikan oleh AKHKI, setidaknya bagaimana kita semua dapat memulai untuk merubah budaya, karena *change management* itu penting di Pertamina pada era energi transisi ini. •



ENERGIANA

Dari Perwira Untuk Pertamina

BANGKIT LEBIH KUAT DENGAN AKSELERASI TRANSISI ENERGI

Oleh : Yusril Fuad - PT Pertamina Hulu Rokan

Indonesia merupakan negara kepulauan/ *Archipelago* yang terbesar di dunia dengan luas wilayah mencapai $\pm 1.904.569$ KM². Indonesia pernah menjadi negara dengan sumber daya alam minyak dan gas yang berlimpah. Tepatnya di tahun 1962 Indonesia menjadi salah satu anggota The Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC) dengan puncak produksi di Tahun 1977 mencapai 1.7 Juta Bbls/ hari

Namun saat ini kondisi produksi migas nasional terus mengalami *natural declining rate* dari tahun ke tahun hal ini disebabkan karena faktor eksplorasi yang semakin melambat dan cadangan semakin menipis, tentu itu menjadi tantangan tersendiri bagi Industri migas agar terus dapat sustain dimasa mendatang.

Perusahaan minyak dan gas nasional "PERTAMINA" menyadari akan permasalahan yang dihadapi dimasa mendatang sehingga perlu adanya transformasi energi dari fosil ke energi terbarukan sebagai upaya menghasilkan produk yang sustain dan ramah lingkungan.

Tanggal 1 April 2021 Pertamina Persero sebagai *Holding company* melakukan restrukturisasi besar-besaran dengan membentuk 6 *Subholding*, salah satu diantaranya *Subholding Power & New Renewable energy* (PNRE)

sebagai pelaksana kegiatan eksplorasi dan produksi sumber energi baru dan terbarukan (EBT). Saat ini berbagai upaya dilakukan dalam pengembangan EBT mulai dari pembangkit listrik panas bumi (*geothermal*), tenaga surya, tenaga gas maupun *hydropower* yang saat ini sedang dikaji untuk pengembangannya. Saat ini energi fosil masih menjadi primadona dalam menyongkong kebutuhan energi nasional bahkan Pemerintah memberikan amanat kepada Pertamina di tahun 2030 harus mampu mencapai produksi minyak 1 Juta Bbls/ hari dan Gas 12 BSCFD, tentu berbagai strategi dan terobosan dilakukan oleh Perusahaan migas nasional kebanggaan bangsa ini mulai dari melakukan akuisisi blok yang sudah habis masa izin operasinya hingga melakukan eksplorasi secara *massive* dan *aggressive* diberbagai wilayah operasi.

Kita meyakini setiap langkah yang diambil telah mempertimbangkan berbagai resiko, setiap resiko tersebut telah diantisipasi dengan berbagai *safeguard* dan *barrier*, sehingga setiap rencana dapat terealisasi dengan baik guna menjadikan Pertamina *world class national energy company* dan mampu memberikan kontribusi yang besar buat pemasukan Negara. ●Penulis adalah peserta Pertamina Employee

Journalism Chapter II/2022

